

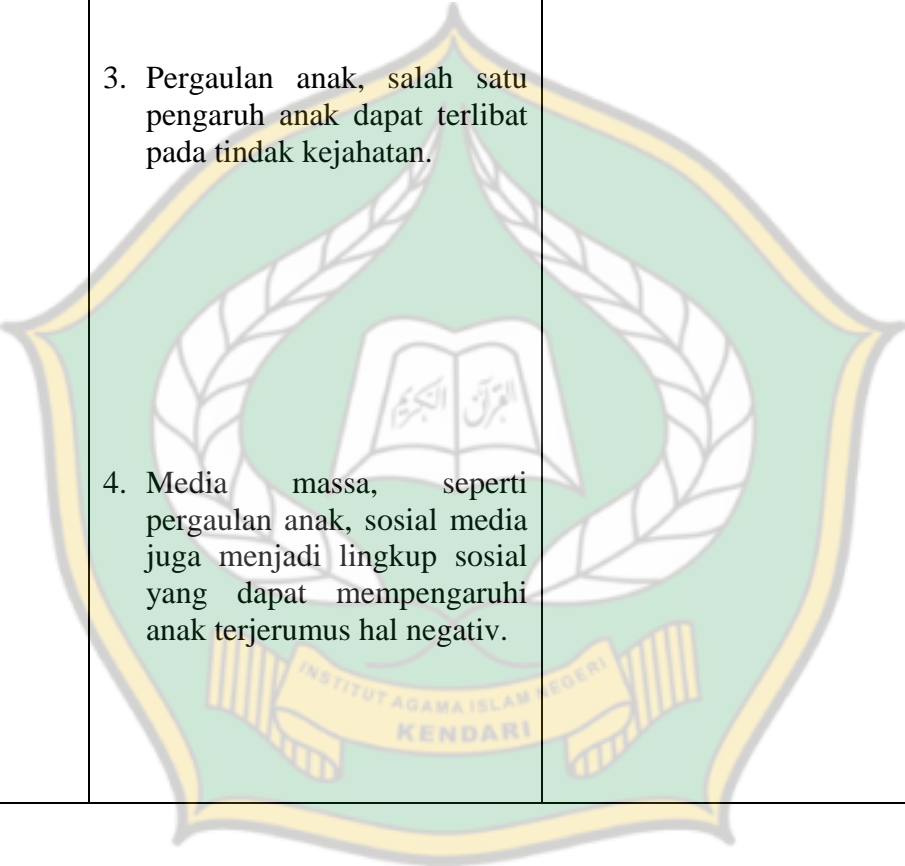
LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

KISI-KISI WAWANCARA

Variabel	Indikator	RESPONDEN		
		Peksos/Pensos	ABH	Orang Tua/Wali ABH
Gambaran ABH di Dinas Sosial Kabupaten Konawe	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor Intrinsik; <ol style="list-style-type: none"> 1. Intelegentia, daya tangkap anak yang rendah, sehingga anak mudah diperdaya. 2. Usia, seseorang dapat menunjukkan kenakalan apalagi seorang anak. 3. Kelamin, kenakalan anak dapat dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan Faktor Ekstrensik; <ol style="list-style-type: none"> 1. Keluarga, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup anak. 	Menurut anda selama melakukan pendampingan pada ABH, bagaimana gambaran utama yang menyebabkan anak-anak ini bisa terjerat/berhadapan dengan hukum? Baik secara internal maupun eksternal.		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak/ibu, apakah anak ibu tergolong cerdas? 2. Apakah dia punya kelebihan di bidang tertentu baik akademik atau non akademik ? <ul style="list-style-type: none"> • Aspek keluarga; <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hubungan anak anda dengan keluarga apakah dekat atau tidak 2. Bagaimana pola asuh bapak/ibu yang diterapkan pada anak anda? Apakah cuek, disiplin yang ketat atau

	<p>2. Pendidikan, salah satu sarana pengenalan anak terhadap dunia lingkup luar.</p> <p>3. Pergaulan anak, salah satu pengaruh anak dapat terlibat pada tindak kejahatan.</p> <p>4. Media massa, seperti pergaulan anak, sosial media juga menjadi lingkup sosial yang dapat mempengaruhi anak terjerumus hal negatif.</p>		<p>banyak mengajak mereka diskusi?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aspek pendidikan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana prestasinya di sekolah ? 2. Apakah anak bapak/ibu pernah bermasalah disekolah sampai melibatkan anda dipanggil sekolah? 3. Apakah bapak ibu tahu kegemaran/hobi disekolah (ekskul)? • Aspek pergaulan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu mengenal teman-teman anak ibu? 2. Apakah bapak/ibu tahu anak anda bergaul dengan siapa saja? 3. Apakah bapak/ibu tahu aktivitas anak anda diluar rumah? • Aspek media massa; <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu memberikan akses pada anak anda untuk bermain <i>handphone</i>? 2. Jika ya, apakah bapak/ibu memberikan waktu untuk
--	--	---	---

				anak anda bermain hp? Atau tidak sama sekali? 3. Apakah bapak ibu mengawasi apa saja yang diakses anak anda ketika menggunakan <i>handphone</i> ?
Pola Bimbingan ABH	Orientasi, pengenalan dengan proses kegiatan layanan baik itu fasilitas, peran petugas, aturan dan fungsi lembaga.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses/tahapan penanganan ABH yang dilakukan oleh peksos dan pensos di dinsos Konawe? 2. Apakah ada perbedaan peran antara dinsos dan peksos dalam penanganan ABH di dinsos Konawe? 3. Siapa saja pihak yang dilibatkan selain peksos dan pensos dalam penanganan ABH? <ul style="list-style-type: none"> • Tahap Orientasi; <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda melakukan proses Orientasi pada ABH ? 2. Bagaimana bentuk orientasi dilakukan? 3. Apa tujuan Orientasi dilakukan? • Tahap Aseessment; 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama anda didampingi oleh dinsos Konawe? 2. Apa saja yang kalian lakukan di dinas sosial Konawe? 3. Siapa saja orang-orang yang mendampingi kalian di dinsos Konawe ? 4. Apakah kalian sudah merasa dekat dengan pendamping 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu mengetahui alur pendampingan yang dilakukan oleh dinsos Konawe? 2. Berapa lama anak bapak/ibu ditangani oleh dinsos Konawe? 3. Berapa kali anak bapak/ibu ditangani dinsos Konawe? 4. Apa perubahan yang bapak/ibu lihat pada anak anda selama proses pendampingan? 5. Apakah bapak/ibu juga dilibatkan selama proses pendampingan? 6. Apakah bapak/ibu merasa kegiatan yang dilakukan oleh dinsos memberikan dampak pada anak bapak/ibu? 7. Bagaimana bapak/ibu menilai proses dan kegiatan yang dilaksanakan oleh dinsos Konawe? 8. Apakah bapak/ibu senang

	<p>Assesment, merupakan penggalian latar belakang masalah.</p> <p>Rencana Intervensi, kerangka acuan terdiri dari tujuan, sasaran kegiatan, pelaksanaan kegiatan, metode dan tehnik yang digunakan.</p> <p>Pelaksanaan Intervensi, pemecahan masalah, terapi dan konseling/bimbingan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda melakukan Asesment pada ABH? 2. Bagaimana bentuk Asesment dilakukan? 3. Apa tujuan Asesment dilakukan? <ul style="list-style-type: none"> • Tahap Rencana Intervensi; <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda melaksanakan rencana intervensi? 2. Seperti apa proses rencana intervensi ini? 3. Tujuan dari rencana intervensi dilakukan? • Tahapan Intervensi; <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda melaksanakan rencana intervensi? 2. Bagaimana proses intervensi dilakukan? 3. Tujuan dari intervensi dilakukan? • Tahapan Evaluasi; 	<p>dari dingsos Konawe? Jika tidak, kenapa?</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Berapa kali kegiatan setiap minggunya? 6. Apakah kalian senang mengikuti kegiatan disana? Jika tidak apa yang rasa kurang menyenangkan? 7. Apa yang kalian rasakan setelah ditangani dingsos Konawe? 8. Apakah ada perubahan yang kalian rasakan pada diri 	<p>dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh dingsos Konawe?</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Apakah bapak/ibu puas dengan pendampingan yang dilakukan? 10. Menurut bapak/ibu apa yang bapak/ibu butuhkan untuk anak anda namun belum dipenuhi dingsos Konawe?
--	---	---	--	--

	<p>Evaluasi dan Terminasi, tahapan terakhir pada program layanan.</p> <p>Bimbingan lanjut pengembangan peningkatan untuk menstabilkan fungsi sosial anak.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda melakukan proses evaluasi ? 2. Bagaimana proses evaluasi dilakukan? 3. Apa tujuan dilakukannya proses evaluasi? <p>• Tahapan Bimbingan Lanjut;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda melakukan proses bimbingan lanjut? 2. Seperti apa proses bimbingan lanjut? 3. Tujuan dari proses bimbingan lanjut dilaksanakan? 	<p>kalian?</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Apakah kegiatan yang dilakukan memberikan manfaat untuk kalian? 10. Menurut kalian apa yang kalian butuhkan namun belum dilakukan oleh dinsa Konawe? 	
<p>Faktor pendukung & penghambat penanganan ABH.</p>	<p>Faktor pendukung :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja sama dengan psikolog, advokat, dokter dan keluarga ABH. 2. Lembaga/ Instansi seperti BAPAS dsb. <p>Faktor penghambat :</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda melakukan kerjasama dengan pihak-pihak lain dalam penanganan ABH misalnya dengan psikolog, dll ? 2. Apakah anda bekerja sama dengan instansi dan lembaga lain saat proses penanganan ABH ? 3. Hambatan seperti apa yang 		

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan SDM baik peksos dan pensos. 2. Lokasi untuk anak yang sedang menjalani proses hukum. 	<p>pernah anda alami ketika menangani ABH di dingsos Konawe?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana anda mengatasi semua hambatan yang mempengaruhi proses penanganan pada ABH ? 		
--	---	--	--	--



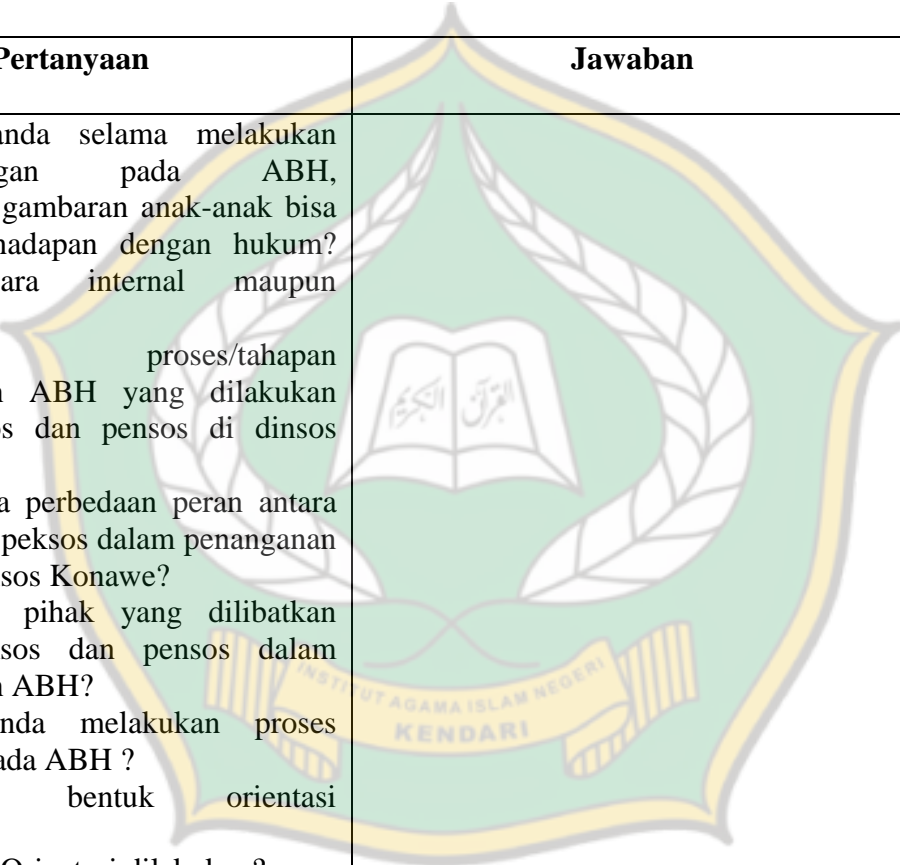
LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA PEKERJA SOSIAL & PENYULUH SOSIAL

Nama :

Jabatan :

Tempat, tanggal wawancara :

Pertanyaan	Jawaban
<ol style="list-style-type: none">1. Menurut anda selama melakukan pendampingan pada ABH, bagaimana gambaran anak-anak bisa terjerat/berhadapan dengan hukum? Baik secara internal maupun eksternal.2. Bagaimana proses/tahapan penanganan ABH yang dilakukan oleh peksos dan pensos di dingsos Konawe?3. Apakah ada perbedaan peran antara pensos dan peksos dalam penanganan ABH di dingsos Konawe?4. Siapa saja pihak yang dilibatkan selain peksos dan pensos dalam penanganan ABH?5. Apakah anda melakukan proses Orientasi pada ABH ?6. Bagaimana bentuk orientasi dilakukan?7. Apa tujuan Orientasi dilakukan?8. Apakah anda melakukan Asesment pada ABH?9. Bagaimana bentuk Asessment dilakukan?10. Apa tujuan Asessment dilakukan?11. Apakah anda melaksanakan rencana intervensi?12. Bagaimana proses rencana intervensi dilakukan?13. Tujuan dari rencana intervensi dilakukan?14. Apakah anda melaksanakan rencana intervensi?15. Seperti apa proses intervensi dilakukan?	

<p>16. Tujuan dari intervensi dilakukan?</p> <p>17. Apakah anda melakukan proses evaluasi ?</p> <p>18. Bagaiman proses evaluasi dilakukan?</p> <p>19. Apa tujuan dilakukannya proses evaluasi?</p> <p>20. Apakah anda melakukan proses bimbingan lanjut?</p> <p>21. Seperti apa proses bimbingan lanjut dilaksanakan?</p> <p>22. Tujuan dari proses bimbingan lanjut dilaksanakan?</p> <p>23. Apakah anda melakukan kerjasama dengan pihak-pihak lain dalam penanganan ABH misalnya dengan psikolog, dll?</p> <p>24. Apakah bekerja sama dengan instansi dan lembaga lain sangat membantu proses penanganan ABH?</p> <p>25. Hambatan seperti apa yang pernah anda alami ketika bekerja menangani ABH ?</p> <p>26. Bagaimana anda mengatasi semua hambatan yang mempengaruhi proses penanganan pada ABH ?</p>	
--	---

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA ABH

Nama/Inisial :

Status ABH (Pelaku/Korban/Saksi) :

Usia :

Jenis Kelamin :

Tempat, tanggal wawancara :

Pertanyaan	Jawaban
<ol style="list-style-type: none">1. Sudah berapa lama anda didampingi oleh dinsos Konawe?2. Apa saja yang anda lakukan di dinsos Konawe?3. Siapa saja orang-orang yang mendampingi anda di dinsos Konawe ?4. Apakah anda sudah merasa dekat dengan pendamping dari dinsos Konawe? Jika tidak, kenapa?5. Berapa kali kegiatan setiap minggunya?6. Apakah anda senang mengikuti kegiatan disana? Jika tidak apa yang rasa kurang menyenangkan?7. Apa yang anda rasakan setelah ditangani dinsos Konawe?8. Apakah ada perubahan yang anda rasakan pada diri anda selama anda didampingi?9. Apakah kegiatan yang dilakukan memberikan manfaat untuk anda?10. Menurut anda apa yang anda butuhkan namun belum dilakukan oleh dinsos Konawe?	


LAMPIRAN 4

PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA/WALI ABH

Nama Orang tua/Wali ABH (Pelaku,Korban,Saksi) :

Tempat, tanggal wawancara :

Pertanyaan	Jawaban
<ol style="list-style-type: none">1. Menurut ibu/bapak, apakah anak ibu tergolong cerdas?2. Apakah dia punya kelebihan di bidang tertentu baik akademik atau non akademik ?3. Bagaimana hubungan anak anda dengan keluarganya apakah dekat atau tidak ?4. Bagaimana pola asuh bapak/ibu terapkan pada anak anda? Apakah cuek, disiplin yang ketat ataukah banyak mengajak mereka diskusi?5. Bagaimana prestasinya di sekolah?6. Apakah anak anda pernah berulah sampai melibatkan bapak/ibu dipanggil sekolah?7. Apakah bapak ibu tahu kegemaran/hobinya disekolah (ekskul)?8. Apakah bapak/ibu mengenal teman-teman anak ibu?9. Apakah bapak/ibu tahu anak anda bergaul dengan siapa saja?10. Apakah bapak/ibu tahu aktivitas anak anda diluar rumah?11. Apakah bapak/ibu memberikan akses pada anak anda untuk bermain <i>handphone</i>?12. Jika ya, apakah bapak/ibu memberikan waktu untuk anak anda bermain <i>handphone</i>? Atau tidak sama sekali?13. Apakah bapak/ibu mengawasi apa saja yang diakses anak anda di <i>hanphone</i>?14. Apakah bapak/ibu mengetahui alur pendampingan ini?	

<p>15. Berapa lama anak bapak/ibu ditangani oleh dinsos Konawe?</p> <p>16. Berapa kali anak bapak/ibu ditangani dinsos Konawe?</p> <p>17. Apa perubahan yang bapak/ibu lihat pada anak anda selama proses pendampingan?</p> <p>18. Apakah bapak/ibu juga dilibatkan selama proses pendampingan?</p> <p>19. Apakah bapak/ibu merasa kegiatan yang dilakukan oleh dinsos Konawe memberikan dampak pada anak bapak/ibu?</p> <p>20. Bagaimana bapak/ibu menilai proses dan kegiatan yang dilaksanakan oleh dinsos Konawe?</p> <p>21. Apakah bapak/ibu senang dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh dinsos Konawe?</p> <p>22. Apakah bapak/ibu puas dengan pendampingan yang dilakukan?</p> <p>23. Menurut bapak/ibu apa yang bapak/ibu butuhkan untuk anak namun belum dipenuhi dinsos Konawe?</p>	
---	---

LAMPIRAN 5

PEDOMAN OBSERVASI

Observer :

Tanggal observasi :

Tempat Observasi :

Pola Bimbingan Penanganan ABH	Hasil Observasi
Orientasi	
Assesment	
Rencana Intervensi	
Pelaksanaan Intervensi	
Evaluasi	
Bimbingan Lanjut	

LAMPIRAN 6

TRANSKIP WAWANCARA PEKSOS

Nama Responden ; ARI SETYAWAN
 Jabatan ; PEKSOS ANAK
 Tempat Tanggal Wawancara ; 13 April 2023, di MALL Pelayanan Kab. Konawe

TRANSKIP		REDUKSI DATA	TEMA UMUM
Peneliti	<p><i>“Menurut anda selama melakukan pendampingan pada ABH, bagaimana gambaran anak anak bisa terjerat/berhadapan dengan hukum ? baik secara internal maupun eksternal.”</i></p>		
Informan	<p><i>“Internal, pasti dilingkungan keluarganya baik itu orang tuanya broken home atau memang sibuk, nda perduli. Terkadang ji itu kalau eksternal ya, baik dia pelaku atau korban rata-rata dilingkungan</i></p>	<p>Dari sisi ekstrinsik, ABH banyak terbaikan dari sisi keluarga baik sebagai pelaku maupun korban. Sehingga ketika ditanya mengenai pergaulan sang anak kebanyakan pihak keluarga pun tidak mengetahuinya.</p>	<p>Gambaran ABH ;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Faktor Ekstrinsik, Keluarga. Kurang perhatian dari oran tua, broken home. • Faktor Ektrinsik, Pergaulan.

	<p><i>pergaulannya. Lingkungannya sama sama, karena beberapa orang tua kadang saya tanya, baik itu korban ataupun pelaku kadang saya tanya apa da bikin anaknya setiap hari itu dia tidak tahu ataukah kadang siapa temannya anaknya itu da tidak tahu sama siapa da baku bawa, apa da bikin hari ini karna entah sekarang karna sibuk ataukah banyak saudara-saudaranya jadi sibuk ada yang kecil, kadang sa nda mengerti sekarang sistem pola asuh anak.”</i></p>		
<p>Peneliti</p>	<p><i>Berarti intinya orang tua tidak terlalu memperhatikan.</i></p>		

<p>Informan</p>	<p><i>“Kadang. Ada beberapa memang tapi lebih sering di terjadi baik itu korban atau pelaku karna itu. Tapi begitu di eh sa perhatikan ji padahal pas ditanya apa da bikin tidak tahu .Nah dari situ biasanya anak merasa kesepian dia carimi kesenangan dari facebook kah, atau internet yaa mana-mana lah apalagi sekarang sosmed itu berpengaruh sekali, karna kadang kita merasa sebagai anak kita mau cerita apa-apa tapi orang tua mungkin sibuk, artinya kayak nda di dengar pendapatnya kah. Makanya lebih nyaman cerita diluar sama sama mi teman. Da</i></p>	<p>ABH baik itu korban maupun pelaku merasa tidak nyaman bahkan senang berada diluar rumah sehingga terikut dengan pergaulan yang salah dan menjadi salah satu faktor anak berhadapan dengan hukum. Ada perasaan setia kawan yang menjadikan anak terjerumus hal yang salah.</p>	<p>Gambaran ABH ; Faktor Ekstrinsik, -Pergaulan anak. -Media Massa</p>
-----------------	--	--	---

	<p><i>dengarmi temannya, nda enak.</i></p> <p><i>Banyak adalagi pernah kasus ada anak korban pencurian lah karna dia tidak enakji sama temannya akhirnya dia ikut, karna motornya mau dipake akhirnya dia ikut, tapi karna itu pencurian, dia ada disitu dia juga antar walaupun dia tidak masuk tapi tetap kenna. Itulah karna pergaulan dia merasa nyaman mi sama temannya. Kalau dia tidak ikut dia tidak setia berarti. Nah itu kalau dari eksternal to.”</i></p>		
Peneliti	<p><i>Bagaimana proses tahapan ABH yang dilakukan peksos dan pensos di dinsos konawe ?</i></p>		

<p>Informan</p>	<p>“Kalau untuk proses penanganan di dinas sosial konawe <i>pasti ada dulu surat permintaan penelitian dari kapolres ke dinas sosial. Maksudnya itu surat penelitian untuk kita mendampingi</i> karna kita juga diminta surat penelitian itu pendampingan membuat laporan sosial sih istilahnya eh lebih tepatnya disitu. <i>Setelah itu berkunjung kerumah korbannya tanya apa kebutuhan dan apaapa yang diinginkan seperti itu. Bagaimana bagusnya, sambil buat surat tugas sampai pendampingannya lah selesai sampai persidanganlah.</i>”</p>	<p>-Tahapan pertama diawali surat permintaan dari kepolisian setempat untuk memberikan kesediaan setelah itu baru akan melakukan assesment terhadap korban untuk mengetahui apa yang diinginkan korban.</p>	<p>Pola Bimbingan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Orientasi/Pengenalan • Asessment, penggalian latar belakang masalah
-----------------	--	---	--

	<p><i>“Sedangkan penanganan penyuluh pada ABH lebih kearah pencegahan, sosialisasi kalau ketika ditemukan begitu sama siapa dilapor. Ketika ditemukan, seempamanya bullying, pemukulan atau pelecehan. Kan kalau anak kadang bingung kadang takut, kadang malu sama siapa dia mau melapor. Nah makanya ada penyuluhan itu pentingnya supaya anak lebih berani ketika dia mendapat pelecehan atau</i></p>	<p>-Pencegahan, sosialisasi/ penyuluhan tentang mekanisme pelaporan jika melihat, menemukan, dan menjalani kasus</p>	

	<p><i>pemeriksaan mungkin dia takut cerita sama orang tuanya. Ada da mau cerita yang lain, habis ada melaporkan di ada nomor penyuluhnya lah kadang siapa yang melakukan penyuluhan itu, kekerasan anak itu.”</i></p>		
	<p><i>“Kalau ke peksosnya itu sendiri lebih ke sifatnya klinisnya begitu. Ada masalah pi baru langsung turun dari awal sampai akhir baik itu Assesmen, Intervensi, sama rehabilitasi pastinya.”</i></p>	<p>-Penanganan Klinis dilaksanakan oleh Peksos Anak, yakni Assesment, Intervensi dan rehabilitasi.</p>	
<p>Peneliti</p>	<p><i>“Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam selain peksos dan pensos dalam penanganan ABH”</i></p>		

<p>Informan</p>	<p><i>“Kalau untuk anak berhadapan dengan hukum kebetulan dia nda bisa banyak yang dilibatkan karena itu rahasia kalau anakanak itu sifatnya rahasia jadi nda bisa di share secara umum. Jadi nda banyak orang tahu sebenarnya kalau untuk permasalahan anak. Paling yang berkepentingan seperti polisi, penyidik, bapas, jaksa, sama dinas sosial, pemberdayaan perempuan karena dia termasuk perlindungan anak untuk pendamping anak. Pemerhatis anak juga boleh kalau ada lembaga-lembaga yang berhubungan dengan kasus. Tapi</i></p>	<p>Pihak yang terlibat dalam proses penanganan adalah polisi, penyidik, bapas, jaksa anak, termasuk dinas pemberdayaan perempuan dan anak, hal ini dianggap mampu memberikan penanganan yang baik dan profesional untuk ABH.</p>	<p>Faktor pendukung; Bekerja sama dengan lembaga/instansi lain</p>
-----------------	--	--	--

	<i>nda bisa di luar dari yang menanganinya itu nda bisa.”</i>		
Peneliti	<i>“Apakah anda melakukan proses orientasi pada ABH dan bagaimana prosesnya”</i>		
Informan	<i>“Oh iya dong, pasti dong. Pasti ke anak dulu baru ke orang tuanya maksud dan tujuannya kita ini, saya darimana sih, saya begini dari kementerian sosial hanya ditugaskan di dinas sosial kabupaten konawe untuk mendampingi ini adeknya dari proses. Inikan biasanya polisi dulu kasi tau. Kasi kenal memang mau ada orang dari dinas tapi lebih lengkapnya, lebih detailnya karna</i>	Proses orientasi dilakukan terlebih dahulu kepada orang tua/wali setelah dari itu baru ke ABH korban dengan maksud untuk mengetahui maksud dan tujuan dari peksos anak.	Pola Bimbingan; Proses Orientasi/Pengenalan pada Klien.

*kan kadang dia juga nda nyaman
kalau polisi mungkin dia masih
takut-takut makanya saya biasa
menjelaskannya lebih ke pribadi,
lebih ke bagaimana dia nyamannya
bahwa ini. Karna kan saya lebih ke
korban jadi saya yakinkan bahwa
saya akan dampingi bicara saja
jujur, terbuka, kalau ada masalah
bilang jangan takut, karna saya itu
pemerintah yang akan dampingi
sampainya nanti dipersidangan
bukan Cuma dipolres saja. Nanti
saya kerumahnya apakah yang
dibutuhkan, kalau mau ke rumah
sakit nanti saya temani, seperti
belum ada KIS nya bisa ke sini, ke*

	<i>operator dingsos yang bisa mengakses dan memudahkan dia dan bantuan-bantuan apa saja yang dia butuhkan.”</i>		
Peneliti	<i>“Apa Tujuan orientasi dilakukan”</i>		
Informan	<i>“Tujuannya supaya dia lebih terbukalah karna kan, kadang untuk korban apalagi ketemu orang baru apalagi lawan jenis. Kalau kita tidak kenalkan siapa. Dia tidak akan percaya, tidak akan nyaman, makanya ada perlunya itu memperkenalkan dirilah atau orientasi itu.”</i>	Agar ABH lebih terbuka dalam proses bimbingan, juga ABH jauh lebih mengenal dekat dengan peksos anak.	Pola Bimbingan Tujuan; Orientasi/Pengenalan.
Peneliti	<i>“Apakah anda melakukan Asessment pada ABH”</i>		

Informan	<i>"Pasti".</i>		
Peneliti	<i>"Bagaimana bentuk Asessmentnya"</i>		
Informan	<i>"Kalau saya bentuk Asessment korban ya bukan secara teori sih sebenarnya. Untuk Asessment senyamannya dia. Ngobrol ngobrol begitu saja. Tanpa saya pegang buku atau apa, tapi saya hapal kadang itu. Saya ingat oh ini point-point pentingnya. Kalau untuk cara saya Asessment seperti itu sih sebenarnya lebih bertanya-tanya Bagaimana kejadian awalnya, terus bagaimana tanggapannya orang tuamu, bagaiman</i>	Bentuk asessment dilakukan tidak berdasarkan teori tetapi berlangsung santai dan hanya mengobrol agar ABH tidak grogi apalagi tegang dalam proses bimbingan. Selanjutnya menanyakan perasaan dan kondisi mental korban.	<p>Pola Bimbingan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - ProseSAessment/Penggalian Latar belakang masalah.

	<p><i>perasaanmu sekarang, sempatkah ko berfikir bunuh diri karna malu atau apa kadang saya tanyakan lebih dalam untuk tau bagaimana traumanya, bagaimana, bicaranya dia, berfikir, itu asesment awalnya. Selain melihat langsung sejarah gerak geriknya, secara face to face, begitu juga dengan pelaku jika bapas minta asesment untuk laporan sosialnya tapi untuk intervensi dan lain lain hanya sepenuhnya bapas yang pegang jadi saya Cuma bentuk kerja sama atau istilahnya membantulah.”</i></p>		
--	--	--	--

Peneliti	<i>“Apa tujuan Asessment”</i>		
Informan	<p><i>“Ya itu untuk tahu apa masalahnya sebelum kita rencanakan intervensi pasti. Apakah dia masih sakit, karnakan kalau korban kadang ada yang masih sakit perutnya atau bagian kelaminnya kalau korban pemerkosaan. Lebih ke fisiknya dulu diliat baru ke mentalnya, kalau dari luarnya kita abaikan langsung kita ke mentalnya kan itu aneh. Seperti kayak kasus yang ditangani sekarang ini Kebetulan kan untuk rencana intervensinya ditanya apakah maumu ini anaknya lebih ke sekolahnya saja</i></p>	<p>Tujuannya agar memudahkan dalam menjalankan rencana intervensi serta menghubungkan intervensi dan asesment itu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh korban.</p>	<p>Pola bimbingan</p> <p>Tujuan</p> <p>-Assesment/Penggalian latar belakang masalah</p> <p>-Intervensi/Pemecahan Masalah</p>

	<p>tapi pihak sekolahnya justru malah dia berhentikan sementara selama proses kan kasian anaknya tidak mendapatkan pendidikan <i>makanya saya usulkan pindah di pondok,</i> makanya dia menelpon untuk minta bantuan dibayarkan sekolahnya sama membantu ekonomi orangtuanya atau kewirausahaan untuk orang tuanya karna ekonominya untuk bayar bulanannya kan orang tuanya tidak mampu kenapa dia masih sekolah disitu karna itu sekolah yang paling dekat aksesnya. Jadi seperti itu <i>rencana intervensi pasti selaras dengan hasil asesment, makanya</i></p>		
--	---	--	--

	<i>kalo salah asesment pasti salah intervensi.”</i>		
Peneliti	“Bagaimana proses rencana intervensi”		
Informan	<p><i>“Seperti itu harus tahu dulu masalahnya,apa apa sih yang terkait yang bisa di akses. Seempamanya butuh psikolog kita kan bukan dari sarjana psikolog tapi bisa sebenarnya hanyakan ada orang lebih berkompeten memang ahlinya. Saya biasa menyurat ke pemberdayaan perempuan karena mereka yang ada psikolohnya.</i></p> <p><i>Diliat saja dari hasil asesment apakah ada instansi terkait atau</i></p>	<p>Terlebih dahulu mengetahui permasalahan yang terjadi seperti apa, sehingga apa yang bisa dikaitkan demi membantu proses bimbingan ABH contohnya seperti psikolog, yang dapat menggali lebih dalam keadaan psikis ABH Korban.</p>	<p>Pola Bimbingan;</p> <p>-Reencana Intervensi</p> <p>Faktor Pendukung;</p> <p>-kerja sama melibatkan psikolog</p>

	<i>Cuma personal saja. Apalagi kalau kasusnya viral tembus ke kementerian, itu biasanya orang balainya langsung turun tanpa kita rekomendasikan lagi.”</i>		
Peneliti	<i>“Apa tujuan rencana intervensi itu”</i>		
Informan	<i>“Biar tepat sasaranlah. Misalnya dia sakit yang diluar kita malah kasi psikolog kan itu aneh.”</i>	Agar rencana intervensi tepat pada sasaran dan tujuannya	Pola Bimbingan; Tujuan Rencana Intervensi
Peneliti	<i>“Apakah anda melakukan rencana intervensi”</i>		
Informan	<i>“Secara ininya iya, tapi kalau untuk teori kan ada CC cast conference istilahnya, dari dinas. Biasanya itu profesionalnya itu</i>		

	<i>harus begitu.”</i>		
Peneliti	<i>“Seperti apa proses intervensi dilakukan”</i>		
Informan	<i>“Sesuai dong, sesuai dengan tujuan intervensi tadi. Dilakukan sebagaimana hasil asesment dan mengikuti rencana intervensi tadi.”</i>	Proses intervensi dilakukan berdasarkan hasil Asessment yang telah dilakukan sebelumnya.	Pola Bimbingan; Proses Intervensi dilakukan berdasarkan hasil Asessment
Peneliti	<i>“Tujuan intervensi dilakukan”</i>		
Informan	<i>“Supaya lebih baik, lebih kelihatan hasilnya, supaya bisa dibantu.”</i>	Agar hasilnya dapat terlihat dengan maksimal sesuai dengan apa yang di rencanakan.	Pola Bimbingan; Tujuan Intervensi.
Peneliti	<i>“Apakah anda melakukan proses evaluasi & bagaimana prosesnya”</i>		

<p>Informan</p>	<p><i>“Ini memang harusnya ada dan itu dilakukan setelah persidangan selesai, saya lakukan memang evaluasi ke beberapa anak yang memang sudah lama tapi ada untuk bantuan. Makanya saya kasi masuk lagi namanya sekaligus evaluasi gimana dia sekarang. Karna beda beda, ada yang makin baik ada juga yang beda lagi masalahnya sekrang. Sampai saya pusing juga.”</i></p>	<p>Proses evaluasi dilakukan dengan mengikut sertakan anak pada bantuan sosial demi melihat keadaan sosial dan kondisinya juga sebagai tahap bimbingan lanjut.</p>	<p>Pola Bimibingan; -Evaluasi dan Bimbingan Lanjut</p>
<p>Peneliti</p>	<p><i>“Tujuan dilakukannya evaluasi”</i></p>		
<p>Informan</p>	<p><i>“Biar kita tahu dari intervensi kita apakah berhasil apa tidak. Apakah sesuai dengan yang kita</i></p>	<p>Agar mengetahui progres dari rencana intervensi dan intervensi yang telah</p>	<p>Pola Bimbingan; Tujuan Evaluasi</p>

	<i>rencanakan atau tidak.”</i>	dilaksanakan.	
Peneliti	<i>“Apakah anda melakukan proses bimbingan lanjut & bagaimana prosesnya. Dan apa tujuannya”</i>		
Informan	<i>“Kalau bimbingan lanjut lebih ke memberikan motivasi dan nasehat. Lebih kesitu sih. Kalau dia mau curhat ka, karna saya bilang kalau mau hubungi saja, hubungi. Kalau ada masalahnya atau apa.”</i>	Proses bimbingan lanjut yaitu memberikan motivasi dan semangat pada ABH juga memberikan keleluasaan pada ABH jika ada yang perlu dihubungi.	Pola Bimbingan; Proses Bimbingan Lanjut, dan Tujuan.
Peneliti	<i>“Apakah anda melakukan kerja sama dengan pihak-pihak terkait, misalnya psikolog, dll / apakah anda bekerja sama dengan instansi terkait untuk mendukung proses penanganan ABH”</i>		

<p>Informan</p>	<p><i>“Iya. Pastinya iya, seperti yang tadi saya bilang. Dari dingsos kan kadang pemberdayaan perempuan. Lebih seringnya sama bapas memang. Kepolisian pastilah.”</i></p>	<p>Selain kepada kepolisian yang memang dari jembatan penghubung dingsos dan juga ABH, ada juga Bapas yang ditugas khsususkan dalam pendampingan ABH sebagai pelaku, ada juga pemberdayaan perempuan setempat sebagai faktor pendukung pola bimbingan pada ABH.</p>	<p>Faktor Pendukung; Kerja sama dengan instansi/lembaga lain dalam proses penanganan ABH.</p>
<p>Peneliti</p>	<p><i>“Hambatan seperti apa yang pernah anda alami ketika bekerja menangani ABH”</i></p>		
<p>Informan</p>	<p><i>“Hambatannya itu kita tidak ada tempat untuk anak kita tanya-tanya. Karna kan di UUPA tidak</i></p>	<p>Faktor penghambat yang dirasakan yaitu tidak tersedianya tempat dalam</p>	<p>Faktor Penghambat;</p>

	<p>boleh anak dibawa ke kantor polisi apalagi statusnya korban. Itu bisa bikin dia trauma sama takut. Tapi karna kita nda punya rumah sementara jadi di bawa ke Polres saja dulu untuk tempat lebih amannya. Dan kurangnya perhatian dari pemerintah setempat soal ABH itu sendiri. Untuk anak pelaku juga itu tadi nda bisa dicampur sekaligus di kepolisian. Kayak penitipan keputusan pengadilan kadang bingung dimana mau disimpan ini anak-anak. Itu kendala terbesar anak sih. sama ini juga kurangnya dana transportasi karna Konawe</p>	<p>membangun komunikasi khususnya dengan ABH sebagai pelaku, dan kurangnya perhatian dari pemerintah pada ABH itu sendiri sehingga kurangnya dana transportasi apabila mendapati ABH yang jauh dari jangkauan sehingga menyulitkan pada peksos Anak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Kurangnya Sarana Pra Sarana. -Kurangnya perhatian pemerintah. -Kurangnya biaya proses penanganan
--	---	--	---

	<p><i>inikan luas jadi kita setengah mati juga untuk ke rumahnya klien yang masuk dipedalaman sana.”</i></p>		
--	--	--	--



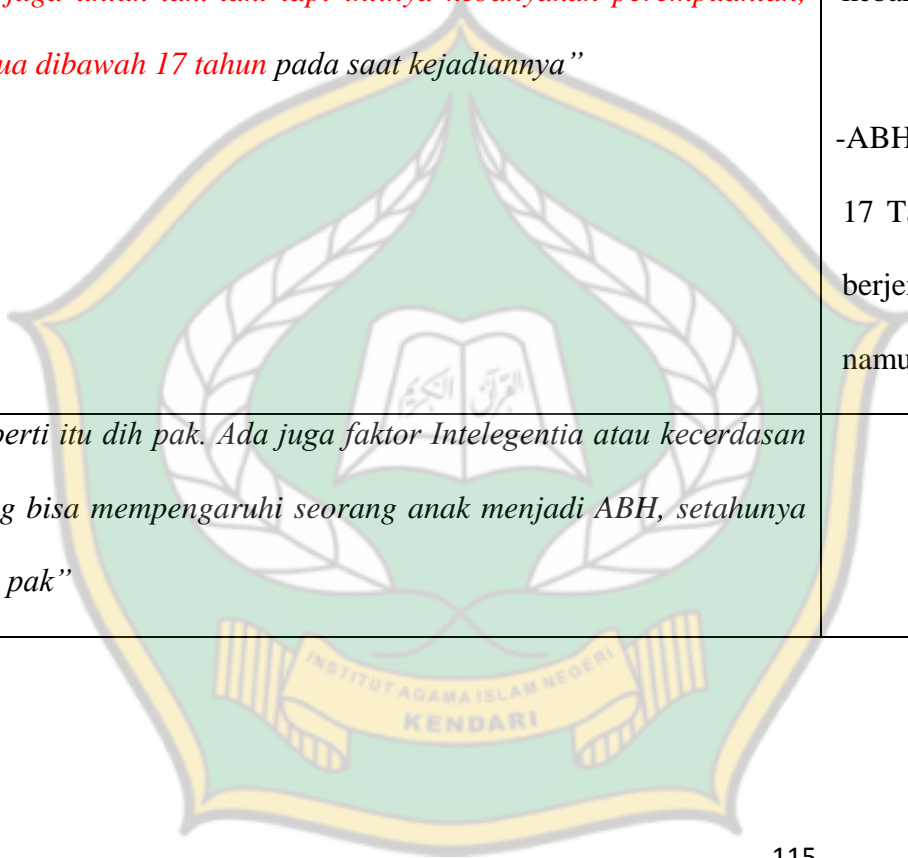
LAMPIRAN 7

TRANSKIP WAWANCARA PENSOS

Nama Reponden ; Erwin Saputra
 Jabatan ; Pensos Anak
 Tempat, Tanggal Wawancara ; 29 April 2023, di MALL Pelayanan Kab. Konawe

Transkrip	Reduksi Data	Tema Umum
<p><i>“Iye, sesuai dengan apa yang kita lakukan saja pak.. terkait bagaimana menurutnya kita soal gambaran anak berhadapan dengan hukum. Baik secara intrinsik maupun ekstrinsik?”</i></p>		
<p><i>“Sebenarnya itu dari sisi internalnya mereka pasti berhadapan dengan hukum karna pola asuh yang kurang dan sangat tidak mendukung. Misalnya keluarganya broken home, atau salah satu dari orangtuanya sudah meninggal, nah banyak itu yang begitu kita dapat. Baik itu pelaku maupun korban yang memang menjadi orang yang didahulukan dalam sebuah kasus, seperti itu”</i></p>	<p>Pola Asuh yang kurang dan tidak mendukung, baik ABH pelaku maupun korban.</p>	<p>Gambaran ABH; Faktor Ekstrinsik, Keluarga.</p>

<p><i>“Secara usia dan jenis kelamin apakah juga bisa digambarkan menjadi penyebab intrinsik ABH itu sendiri pak?”</i></p>		
<p><i>“Yaa untuk jenis kelamin kebanyakan anak laki-laki rentan usia 14 sampai 16 tahun yang dimaksud sebagai pelaku ini to, kalau untuk korban nda sedikit juga untuk laki-laki tapi intinya kebanyakan perempuanlah, dan itu semua dibawah 17 tahun pada saat kejadiannya”</i></p>	<p>-ABH Pelaku rata-rata berusia 14-16 Tahun kebawah dan kebanyakan adalah Laki-laki.</p> <p>-ABH Korban rata-rata berusia 17 Tahun kebawah kebanyakan berjenis kelamin perempuan namun ada juga yang laki-laki.</p>	<p>Gambaran ABH; Faktor Intrinsik, Usia dan Jenis Kelamin</p>
<p><i>“Oh iye seperti itu dih pak. Ada juga faktor Intelegentia atau kecerdasan mereka yang bisa mempengaruhi seorang anak menjadi ABH, setahunya kita saja ini pak”</i></p>		



<p><i>“Hahah kalau soal kematangan berfikir atau intelegensi dari anak-anak memang saya rasa standard ji, soalnya ini anak-anak yang saya bantu tanggapi kasusnya rata-rata tidak pintar, tidak malas-malas sekali juga. Jadi yah, memang biasa-biasa ji. Cuma menjadi wajar karna mungkin dipengaruhi dari luar itu tadi, kayak keluarganya yang memang kurang makanya da gampang dipengaruhi..”</i></p>	<p>Daya tangkap anak yang digolongkan biasa-biasa/ Standar.</p>	<p>Gambaran ABH; Faktor Intrinsik, Intelegentia/ Daya Tangkap.</p>
<p><i>“Oh iye pak. Dari sisi internalnya Cuma begitu saja pak? Atau ada pengaruh lain?”</i></p>		
<p><i>“Iya sih, Cuma itu seingatku. Karna memang saya penugasan pada saat respon kasus saja, untuk penanganan itu pak Ari yang bertanggung jawab. Karna kan memang bidangnya beliau toh, karna sekali lagi untuk kasus anak itu pada umunya nda bisa kita publish atau di share karna sifatnya sensitif”</i></p>	<p>Penugasan dilaksanakan pada respon kasus</p>	

<p>“Oh iye pak, bagaimana dengan eksternalnya pak? Apakah Cuma dari sisi keluarga saja menurut ta?”</p>		
<p>“Pergaulannya juga dong, yang jadi sumber itu anak anak terjerat hukum. Contohnya kayak pelaku, ada memang yang betul-betul tidak melakukan tapi karna kebetulan dia lagi sama –sama temannya dilokasi kejadian dan menjadi anggota dari komplotannya mereka, jelas dia kenna juga. Jadi memang ini pergaulan pintar-pintarnya kita saja dek..”</p>	<p>Pergaulan menjadi sumber anak terjerat dengan hukum.</p>	<p>Gambaran ABH; Faktor Ekstrinsik, Pergaulan ABH.</p>
<p>“Media massa atau sosmed juga mempengaruhi pak..?”</p>		
<p>“Ha iya, betul. Itu juga, kebanyakan pelaku sih yang betul-betul banyak di cecokilah istilahnya oleh internet itu. Mereka ngumpul nda jelas sampe malam buka hp nonton mi video-video pornografi begitu..”</p>	<p>Rata-rata ABH sebagai pelaku cenderung lebih banyak terpengaruh oleh media sosial.</p>	<p>Gambaran ABH; Faktor Ekstrinsik, Media Massa.</p>

<p><i>“Hemm iye pak. Jadi untuk pola kita nda bisa bantu jawab dih pak?”</i></p>		
<p><i>“Iya dek, saya hanya bantu respon kasus kalau pak Ari diluar kota baru saya wakulkan ke kepolisian untuk istilahnya menanggapi, nanti proses Asessment dan lainlain itu beliaumi yang ambil alih. Saya disini sebagai sekertaris bidang dek, jadi memang bukan khusus penanganan ABH..”</i></p>		
<p><i>“Untuk Faktor pendukung nya pak, seperti kerja sama atau penghambatnya mungkin setahunya kita..”</i></p>		
<p><i>“Faktor pendukung itu kita yang bantu istilahnya hubungkan dengan Bapas misalnya, LPP, Kejaksaan dan lain lain.</i></p> <p><i>Sedangkan faktor penghambat itu yang biasanya di diskusikan umumnya tentang tempat sementara untuk Anak Pelaku yang sangat rentan sekali kalau ditaruh satu sel dengan dewasa. Sama jarak rumah korbanlah yang biasanya agak jauh dari kami..itu saja dek karna kalau kendala teknis</i></p>	<p>-Di dukung dengan hubungan kerja Bapas, kejaksaann, dan LPP.</p> <p>-Tidak adanya tempat khusus ABH sebagai pelaku.</p>	<p>Faktor Pendukung dan Penghambat</p>

<i>khusus yang tahu kan Cuma pak Ari jadi nanti konfirmasi ke dia juga ya..”</i>	-Jarak rumah ABH Korban yang jauh.	
--	------------------------------------	--



LAMPIRAN 8

**TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKSI
REHABILITASI PENANGANAN ABH & LANSIA DINSOS KONawe**

Nama ; ABD Rahmat Mekuo
 Jabatan ; Kep. Seksi bid.Rehabilitasi Penanganan ABH dan Lansia
 Tempat, Tanggal Wawancara ; 15 Juni 2023, di Kantor Dinsos Kab.Konawe

TRANSKIP	REDUKSI DATA	TEMA UMUM
<p><i>“Jadi bagaimana menurut ta pak tentang gambaran ABH dari sisi Intrinsiknya dari usia dan jenis kelaminnya yang selama ini sudah ditangani oleh Dinsos Konawe..?”</i></p>		
<p><i>“Secara intrinsik ya, usia itu untuk pelaku dibawah 18 tahun dek, ini yang terlapor dan secara ininya kami ya maksudnya dibawah umur pastinya. Tapi karna kami memang fokusnya korban jadi usianya yang pasti dibawah 17tahun. Korbannya ya rata-rata perempuan juga, tapi ada juga beberapa klien yang maaf ya nda</i></p>	<p>-Usia rata-rata ABH sebagai pelaku kisaran 18 Tahun kebawah yang sudah terlapor. -Pada ABH Korban yakni 17 tahun ke bawah. -Dan kebanyakan korban adalah perempuan, sedangkan pelaku di dominasi oleh laki-</p>	<p>Gambaran ABH ; Faktor Intrinsik, dari segi Usia, Jenis Kelamin</p>

<p>bisa saya sebut. Itu korbannya laki-laki juga. Untuk pelaku, jarang sih saya temui cewek kebanyakan itu laki-laki dek..”</p>	<p>laki.</p>	
<p>“Oh begitu di pak, untuk sepengalaman ta mereka berhadapan dengan hukum ini memang adakah faktor kecerdasan yang kurang menurut ta pak..?”</p>		
<p>“Kalau untuk itu memang sih nda bisa juga dikatakan ini anak-anak bodoh atau bagaimana tapi yang jelas memang, setiap kita tanya orang tuanya atau walinya yang tinggal sama-samanya ini anak, itu mereka terkesan cueklah, tidak mau tahu begitu. Disekolah juga mereka dikenal bukan ji yang tukang bikin masalah atau apa begitu tapi memang ya mereka tergolong biasa-biasa saja begitu dek”</p>	<p>-Orang tua/Keluarga terkesan acuh tak acuh pada anak.</p> <p>-Prestasi di sekolah tergolong biasa/standar.</p>	<p>Gambaran ABH;</p> <p>-Faktor Ekstrinsik, yakni Keluarga.</p> <p>-Faktor Intrinsik, Intelegentia.</p>
<p>“Untuk Pola Penanganannya, apakah kita tahu seperti</p>		

<p><i>apa pak?"</i></p>		
<p><i>"Kalau yang penanganannya itu nanti di Pak Ari saja nah dek, karna yang turun langsung itu dia mi.. tapi sedikit sa jawab kalau yang pertama itu pasti kita disurati oleh Polres atau Polsek setelah itu baru kita respon kasus kemudian Asessment buat rencana intervensi baru kemudian Intervensinya dek.. cukup itu saja ya, terkait apanya nanti bisa kembali ditanya Pak Ari juga.."</i></p>	<p>Diawali dengan surat dari polres setelah itu respon kasus dan Asessment, pembuatan rencana intervensi dan Intervensi.</p>	<p>Pola Bimbingan ABH; Asessment, Rencana Intervensi, dan Intervensi.</p>
<p><i>"iye pak. Oh belum tadi yang soal faktor dari luarnya pak soal gambarannya ini anak-anak pak..?"</i></p>		
<p><i>"Ha kalau dari luar atau eksternal memang banyak yang mempengaruhi apalagi pergaulannya, sama medsos itumi yang betul-betul sa nda habis fikir karna mereka kebanyakan nonton porno lah apalah di</i></p>	<p>-Pergaulan yang mempengaruhi ABH Pelaku dalam melakukan tindakan berhadapan dengan hukum.</p>	<p>Gambaran ABH ; -Faktor Ekstrinsik, Pergaulan, Keluarga dan Media Massa</p>

<p><i>internet jadi menjadi salah satu pemicu juga. Di keluarganya mereka ini yang pelaku biasanya tidak terlalu diperhatikan, tidak didengar pendapatnya sehingga dia anu toh merasa stress da carimi kesenangan diluar itumi ketemu teman-temannya yang bikin dia begini. Kalau korban memang ada keluarga yang baik-baik ji tapi mungkin dia salah pergaulan saja sampe harus da alami yang tidak diinginkan lah..”</i></p>	<p>-Keluarga yang kurang peduli pada ABH Pelaku.</p> <p>-Kebanyakan ABH Korban disebabkan salah pergaulan</p>	
<p>“Kalau dari sisi penghambat dan pendukungnya pak, bagaimana ?”</p>		
<p><i>“Pendukung pasti seperti keluarga ABH yang kooperatif, rekan Bapas dan Penyidik yang istilahnya gerceplah.</i></p>	<p>-Di dukung dengan keluarga ABH yang mau bekerja sama, rekan BAPAS yang siap sedia begitu juga dengan Penyidik.</p>	<p>Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Penangan</p>

<p><i>Sedangkan kalau penghambat ini ji dek, pak Ari biasa diluar kota jadi suka terlambat kita respon kasus toh, dengan jarak rumah ABH juga yang memang susah kita tempuh kendala-kendala seperti itu ji, sama SDM untuk bantuannya mereka itu biasa yang bikin lama dipusat dek.. yang biasa pak Ari atau pak Erwin cerita dan kita diskusikan bersama..”</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> -Keberadaan peksos yang terkadang diluar kota. -Jarak Rumah ABH yang susah di tempuh -SDM yang kurang sehingga bantuan dari pusat membutuhkan proses lama dalam menyelesaikannya. 	
--	---	--



LAMPIRAN 9

TRANSKIP WAWANCARA ORANG TUA/WALI ABH

Nama Orang tua/Wali ABH Mantan Korban : HR (Ibu) 38 thn

Tempat, tanggal wawancara : Ambekairi, 20 Mei 2023

Pertanyaan	Jawaban	Reduksi Data	Tema Umum
1. Menurut ibu/bapak, apakah anak ibu tergolong cerdas?	" <i>Iya begitu biasa- biasa ji</i> ".	Bahwa orang tua menggolongkan anaknya pada kategori biasa atau standar.	Gambaran ABH ; Faktor Intrinsik; Intelegentia, daya tangkap anak yang standar.
2. Apakah dia punya kelebihan di bidang tertentu baik akademik atau non akademik ?	" <i>Ndda kasian, soalnya ini anak da pendiam.</i> "		
3. Bagaimana hubungan anak anda dengan keluarganya apakah dekat atau tidak ?	" <i>Dekat ji tapi semenjak da bergaul dengan itu anak-anak yang awal mula kasusnya. Da berubah da lebih banyak diluar.</i> "	Karena faktor dari pergaulan si anak mulai kurang waktunya di rumah dan lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah.	Gambaran ABH ; Faktor Ekstrinsik, Pergaulan anak.

<p>4. Bagaimana pola asuh bapak/ibu terapkan pada anak anda? Apakah cuek, disiplin yang ketat atautkah banyak mengajak mereka diskusi?</p>	<p><i>“Sebenarnya saya tegas, tapi itumi namanya anak-anak semakin saya tegas dan lawan apa maunya semakin menjadi juga tingkahnya. Tapi kalau sa terlalu longgar lagi, da seenaknyami.”</i></p>	<p>Orang tua sudah berusaha tegas dalam pola asuh namun tidak di temukan perubahan dan berusaha lebih lembut tapi menjadi seenaknya untuk sang anak.</p>	<p>Gambaran ABH Faktor Ekstrinsik ; keluarga.</p>
<p>5. Bagaimana prestasinya di sekolah?</p>	<p><i>“Iya biasa –biasa saja, dia ini.”</i></p>	<p>Menggambarkan kalau prestasi anak di sekolah dianggap standar dan biasa-biasa saja.</p>	<p>Gambaran ABH Faktor Intrinsik; Intelegentia, daya tangkap anak standar</p>
<p>6. Apakah anak anda pernah berulah sampai melibatkan bapak/ibu dipanggil sekolah?</p>	<p><i>“Alhamdulillah tidak pernah.”</i></p>		
<p>7. Apakah bapak ibu tahu kegemaran/hobinya disekolah (ekskul)?</p>	<p><i>“Ekskul luar ji yang memang da lagi ikuti. Itumi silat.”</i></p>		

8. Apakah bapak/ibu mengenal teman-teman anak ibu?	<i>"Iya kenal karna anak-anak sini ji."</i>		
9. Apakah bapak/ibu tahu anak anda bergaul dengan siapa saja?	<i>"Iya tahu tapi pergaulannya salah, karna sa ndamau sangka kalau mau akan kejadian begini."</i>	Pergaulan yang salah dan mempengaruhi sang anak membuat orang tua kecewa dengan apa yang telah terjadi terhadap si anak	Gambaran ABH Faktor Ekstrinsik ; Pargaulan Anak.
10. Apakah bapak/ibu tahu aktivitas anak anda diluar rumah?	<i>"Itumi masalahnya mba, karna setiap keluar nda pernah bilang-bilang. Apalagi pamit. Jadi saya kurang taumi itu."</i>		
11. Apakah bapak/ibu memberikan akses pada anak anda untuk bermain <i>handphone</i> ?	<i>"Dikasi ji sebenarnya, habis itu pernah di sita. Tapi karna da minta untuk kerja tugas makanya dikasi mi sampai sekarang."</i>	Sebelumnya orang tua sudah menyita Hp yang di gunakan namun untuk keperluan sekolah sehingga orang tua mengembalikan hpnya.	Gambaran ABH Faktor Ekstrinsik; pengaruh media massa/elektronik (Handphone).
12. Jika ya, apakah bapak/ibu memberikan waktu untuk anak anda bermain <i>handphone</i> ? Atau tidak sama sekali?	<i>"Sebenarnya dikasi waktu tapi begitumi dia tidak perhatikan baru biasa da bilangkan kita cerewet."</i>		

13. Apakah bapak/ibu mengawasi apa saja yang diakses anak anda di <i>hanphone</i> ?	“ <i>Bagaimana mau di awasi. Hpnya da kunci.</i> ”	Anak mengunci ruang privasi yang bisa menjadi sumber dari permasalahan yang dialami.	Gambaran ABH Faktor Ekstrinsik; Pengaruh media massa/elektronik (Handphone).
14. Apakah bapak/ibu mengetahui alur pendampingan ini?	“ <i>Iya, tahu karna sa dampingi mulai dari polres sampai selesai. Dan memangkan bukan cuma ini pak Ari saja, ada juga dengan Polisi sama Omnya yang syukurku pengacara jadi bisami kita dibantu juga.</i> ”	Pendampingan dilakukan dari polres dan pendampingan tidak hanya dilakukan oleh Peksos melainkan dari pengacara, dan Polisi.	Pola Bimbingan Orientasi-Bimbingan Lanjut dan Faktor Pendukung.
15. Berapa lama anak bapak/ibu ditangani oleh dinsos Konawe?	“ <i>Banyak kalimi karna selain ketemu langsung. Biasa kita zoom atau chat juga. Lebih sering ji.</i> ”	Penanganan yang dilakukan berupa online dan offline.	Pola Bimbingan Asessment sampai Pelaksanaan Intervensi
16. Apa perubahan yang bapak/ibu lihat pada anak anda selama proses pendampingan?	“ <i>Ada sih perubahan tapi setelah itu kembali lagi ke laptop. Nda mau dilarang.</i> ”	Perubahan sempat dirasakan namun setelah pendampingan selesai, kembali lagi seperti sebelumnya.	Gambaran ABH Faktor Ekstrinsik; Pergaulan dan Media massa/elektronik (Handphone).

17. Apakah bapak/ibu juga dilibatkan selama proses pendampingan?	"Iya saya sendiri yang terlibat karna bapaknya jaga toko."		
18. Apakah bapak/ibu merasa kegiatan yang dilakukan oleh dingsos konawe memberikan dampak pada anak bapak ibu	"Iya, awalnya sih bagus. Bagus berubah. Tapi akhir-akhir ini lagi. Pokonya baru-baru ini. Ada dua bulanan dia kayak dulu mi lagi, kembali. <i>Karna da merasa ndada orang tua atau dewasa yang awasi dia.</i> "	Sang anak merasa bebas semenjak berakhirnya proses pendampingan yang tidak mengawasinya kembali sehingga kembali pada masa masa sebelum kejadian.	Gambaran ABH Faktor Intrinsik ; Usia.
19. Bagaimana bapak ibu menilai proses dan kegiatan yang di laksanakan oleh dingsos konawe?	"Bagus, <i>istilahnya sangat membantu karna memang da dampingi kita sampai sekarang.</i> "	Proses bimbingan di nilai berhasil dan puas sebab di dampingi hingga akhir.	Pola Bimbingan. Bimbingan lanjut.
20. Apakah bapak/ibu senang dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh dingsos konawe?	"Cukup senang. Karena merasa puas ji"		
21. Apakah bapak/ibu	"Karena merasa puas ji."		

puas dengan pendampingan yang dilakukan?			
22. Menurut bapak/ibu apa yang bapak/ibu butuhkan untuk anak namun belum dipenuhi dinsos konawe?	<i>“Iya itumi belum dikasi. Karna ada katanya KIP belum dibantu sampai sekarang. Berupa bantuan lah istilahnya.”</i>	Bantuan KIP belum diberikan Sampai saat ini.	Faktor Penghambat, keterbatasan SDM Dinsos.



LAMPIRAN 10

TRANSKIP WAWANCARA ORANG TUA/WALI ABH

Nama Orang tua/Wali ABH Mantan Korban: JB (Suami) & FT (Istri)

Tempat, tanggal wawancara : Latoma, 26 Mei 2023

Pertanyaan	Jawaban	Reduksi Data	Tema/Ide Pokok
1. Menurut ibu/bapak, apakah anak ibu tergolong cerdas?	<i>“Iya begitu begitu saja, aktif makanya kita motivasi terus dia, karna semenjak itu kasus, adaji kita liat masa depannya. Artinya dia mau ji sekolah dan selama di sekolah nda pintar, tapi nda malas juga, artinya biasa biasa saja.”</i>	Daya Tangkap anak biasa-biasa/Standar	Gambaran ABH ; Faktor Intrinsik; Intelegentia
2. Apakah dia punya kelebihan di bidang tertentu baik akademik atau non akademik ?	<i>“Tidak ada, dia rajin ji saja, tekun ji dia sekolah. Yang penting kita motivasi terus supaya jangan da pikirkan apa sudah kejadian. Kita yakinkan da bisa ji sekolah dan punya masa depan cerah kayak teman temannya lah.”</i>		

<p>3. Bagaimana hubungan anak anda dengan keluarganya apakah dekat atau tidak ?</p>	<p><i>“Kemenakannya ini istri saya. Karna ini anak tiga saudara di bagibagi, saya mi yang ambil dia. Jadi orangtua angkatlah istilahnya.”</i></p>	<p>Hubungan keluarga hanya sebatas tante dan keponakan.</p>	<p>Gambaran ABH Faktor Ektrensik; Keluarga.</p>
<p>4. Bagaimana pola asuh bapak/ibu terapkan pada anak anda? Apakah cuek, disiplin yang ketat ataukah banyak mengajak mereka diskusi?</p>	<p><i>“Iya, utamanya selalu kita ingatkan dia. Disiplin, belajar ya belajar. Pulang tepat waktu kita hindarilah kejadian-kejadian kemarin.”</i></p>	<p>Keluarga menerapkan aturan disiplin, dalam mengatur waktu.</p>	<p>Gambaran ABH Faktor Ekstrensik, Keluarga.</p>
<p>5. Bagaimana prestasinya di sekolah?</p>	<p><i>“Biasa saja. Pernah dih masuk 3 besar habis itu karna da sempat sakit jadi menurun prestasi belajarnya.”</i></p>	<p>Menurunnya fokus belajar anak.</p>	<p>Gambaran ABH Faktor Intrinsik, menurunnya fokus anak.</p>
<p>6. Apakah anak anda pernah berulah sampai melibatkan bapak/ibu dipanggil sekolah?</p>	<p><i>“Tidak. Tidak pernah. Pengakuannya katanya dia siswa ter rajin disana.”</i></p>		

7. Apakah bapak ibu tahu kegemaran/hobinya disekolah (ekskul)?	<i>“Banyak ekskul tapi nda pernah ikut. Pernah jadi ketua kelas tapi repotnya ndada motornya. Biasa nebeng begitu sama temannya. Sa bilang janganmi ko jadi ketua kelas yang penting ko rajin, karna biasa dikasi tugas jadi sa kasian da repot sendiri karna itumi tadi ndada kendaraanya.”</i>		
8. Apakah bapak/ibu mengenal teman-teman anak ibu?	<i>“Kenal. Karna diluar juga biasa keluarga banyak datang cari dia keluar sama sama.”</i>	Mengenal teman bergaul anak terlebih itu keluarga.	Gambaran ABH Faktor Ekstrinsik, Pergaulan.
9. Apakah bapak/ibu tahu anak anda bergaul dengan siapa saja?	<i>“Iya sama siapa pun saja sa nda larang ji hanya itu tadi yang penting ko hati hati saja. Hanya kita batasi saja tetap. Soalnya kita masih pantau.”</i>	Kebebasan dalam bergaul atau berteman.	Gambaran ABH Faktor Ekstrinsik, Pergaulan.
10. Apakah bapak/ibu tahu aktivitas anak anda diluar rumah?	<i>“Harus pamit, harus tahu. Jam begini apa dibikin, keluar kemana, biar belajar sama temannya itu diantar.”</i>	Penerapan tata krama dalam lingkup keluarga.	Gambaran ABH, Faktor Ekstrinsik, Keluarga.
11. Apakah bapak/ibu memberikan akses	<i>“Ada dulu saya belikan hp. Biasa juga dikasi masuk hpnya di kamar.”</i>		

pada anak anda untuk bermain <i>handphone</i> ?			
12. Jika ya, apakah bapak/ibu memberikan waktu untuk anak anda bermain <i>handphone</i> ? Atau tidak sama sekali?	<i>“Iya ada batasannya, karna sekarang itu anak-anak belajar lewat hp kumpul tugas biasa pake hp jadi memang sa kasi batas baru sa kasi longgar juga dia.”</i>	Menerapkan disiplin penggunaan hp.	Gambaran ABH, Faktor Ekstrinsik, Keluarga.
13. Apakah bapak/ibu mengawasi apa saja yang diakses anak anda di <i>hanphone</i> ?	<i>“Semua ji kita tahu.”</i>		
14. Apakah bapak/ibu mengetahui alur pendampingan ini?	<i>“Iya saya ikuti dari Polres sampainya selesai ini di persidangan.”</i>	Mengikuti alur Orientasi dan Penggalian latar belakang sampai proses selesai.	Pola Bimbingan; -Orientasi, Pengenalan -Assesment,
15. Berapa lama anak bapak/ibu ditangani oleh dinsos Konawe?	<i>“Itumi dari bulan Agustus sampai sekarang ini. Baru kita sama sama terus memang setiap ini prosesnya to.”</i>	Adanya kerja sama dengan keluarga yang kooperatif	Faktor Pendukung

16. Berapa kali anak bapak/ibu ditangani dinsos Konawe?	<i>“Kalau pertemuannya sampai ke 5 kalimi ini.”</i>		
17. Apa perubahan yang bapak/ibu lihat pada anak anda selama proses pendampingan?	<i>“Ya, banyak perubahannya.”</i>		
18. Apakah bapak/ibu juga dilibatkan selama proses pendampingan?	<i>“Kalau istri saya terlibat sepenuhnya. Kalau saya sendiri kadang-kadang saja, seempamanya diminta wawancara kayak begini.”</i>		
19. Apakah bapak/ibu merasa kegiatan yang dilakukan oleh dinsos konawe memberikan dampak pada anak bapak ibu	<i>“Iya sangat bermanfaat, karna yang saya lihat semangatnya. Soalnya cita-citanya tinggi. Karna dikasi tahu sama pak Ari kalau mau raih cita-cita fokus di sekolah dan pendidikanmu.”</i>		
20. Bagaimana bapak ibu menilai proses dan kegiatan yang	<i>“Pokonya 95% terpenuhi apa yang kita</i>	Terpenuhinya segala permintaan yang diinginkan.	Pola Bimbingan Bimbingan Lanjut,

di laksanakan oleh dinsos konawe?	<i>minta. Pedulinya,prihatinnya, semuanya terpenuhi ji.”</i>		terpenuhi.
21. Apakah bapak/ibu senang dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh dinsos konawe?	<i>“Iya cukup senang juga.”</i>		
22. Apakah bapak/ibu puas dengan pendampingan yang dilakukan?	<i>“Puas dengan pelayanannya dorang toh.”</i>		
23. Menurut bapak/ibu apa yang bapak/ibu butuhkan untuk anak namun belum dipenuhi dinsos konawe?	<i>“Itu saja masalah bantuan PKH yang memang belum dipenuhi itu hari sampai sekarang ini karna pusat katanya belum mengabarkan juga kelanjutannya seperti apa.”</i>	Belum terpenuhinya bantuan sosial yang sudah dari lama dijanjikan.	Faktor Penghambat Keterbatasan akses ABH pada peksos.

LAMPIRAN 11

WAWANCARA ABH

Nama/Inisial : WL
 Status ABH : Korban/ Saksi
 Usia : 16 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, tanggal wawancara : Latoma, 17 Mei 2023

Pertanyaan	Jawaban	Reduksi Data	TEMA/IDE POKOK
1. Sudah berapa lama anda didampingi oleh dinsos Konawe?	<i>“Dari Agustus tahun 2020- sampai sekarang.”</i>	Proses bimbingan berlangsung sampai saat ini.	Pola Bimbingan ; Bimbingan Lanjut
2. Apa saja yang anda lakukan di dinsos Konawe?	<i>“Da datang ji dirumah jadi sa nda pernah saya ke anu, itu Polres.”</i>	Kebanyakan dilaksanakan dirumah.	Pola Bimbingan ; Orientasi sampai dengan Bimbingan lanjut
3. Siapa saja orang-orang yang mendampingi	<i>“Inimi pak Ari. Dia yang suka datang dirumah tanya-tanya saya.”</i>	Penggalian latar belakang	Pola Bimbingan ; Assesment

anda di dingsos Konawe ?			
4. Apakah anda sudah merasa dekat dengan pendamping dari dingsos Konawe? Jika tidak, kenapa?	<i>“Sebenarnya tidak ji juga karna yang sering bicara sama Pak Ari itu tante ku ji. Karna ada juga itu pegawai dari dinas perempuan yang biasa datang.”</i>	Kerja Sama dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak.	Faktor pendukung
5. Berapa kali kegiatan setiap minggunya?	<i>“ Sudah ke 5 kali mi ini.”</i>	Dalam beberapa kesempatan anak korban hanya bertemu dengan peksos hanya beberapa kali.	
6. Apakah anda senang mengikuti kegiatan disana? Jika tidak apa yang rasa kurang menyenangkan?	<i>“Karna itu hari covid jadi tidak adaji kegiatan, Cuma datang saja tanya-tanya bagaimana perasaanku terus lewat aplikasi biasa untuk kasi cepat saja katanya selesai.”</i>	Terapi dan penggalan psikis melalui online dan offline.	Pola Bimbingan ; Intervensi, terapi dan konseling
7. Apa yang anda rasakan setelah ditangani dingsos Konawe?	<i>“Merasa ada perlindungan dan semangat juga to, sa merasa ada perhatian. Ada teman untuk cerita</i>	Proses konseling/bimbingan yang dirasakan oleh ABH korban.	Pola Bimbingan; • Intervensi, Konseling/Bimbingan.

	<i>lah istilahnya. Meringankan juga masalah.”</i>		
8. Apakah ada perubahan yang anda rasakan pada diri anda selama anda didampingi?	<i>“Sa merasa lebih aman saja dan sa yakin sa dibantu ji, apalagi tante dan omku dia kasi terus saya motivasi.”</i>	Proses Konseling/Bimbingan dirasa lebih aman dan sangat membantu.	Pola Bimbingan; Intervensi,
9. Apakah kegiatan yang dilakukan memberikan manfaat untuk anda?	<i>“Iye bermanfaat sekali karna itumi tadi sa merasa di perhatikan ji.”</i>	Konseling/Bimbingan, yang dirasa memperhatikan kondisi ABH Korban.	Pola Bimbingan; Intervensi,
10. Menurut anda apa yang anda butuhkan namun belum dilakukan oleh dinsos Konawe?	<i>“Pemberian bantuan PKH belum terpenuhi karna itu lama sekali mi pas selesainya ji sidang. Tapi belum ada juga heheh. Tapi, diluar itu semuanya puas ji.”</i>	Pemberian bantuan yang belum terpenuhi sampai saat ini.	Faktor Penghambat

LAMPIRAN 12

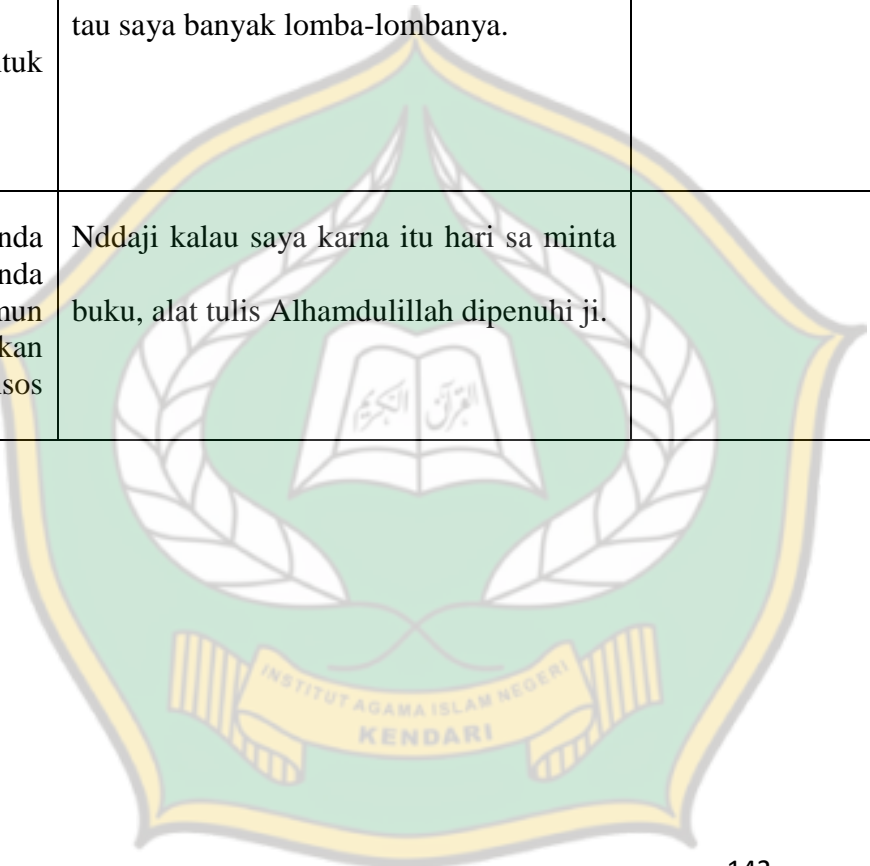
WAWANCARA ABH

Nama/Inisial : SD
 Status ABH : Mantan Korban
 Usia : 16 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat, tanggal wawancara : Ambekairi, 20 Mei 2023

Pertanyaan	Jawaban	Reduksi Data	TEMA/IDE POKOK
1. Sudah berapa lama anda didampingi oleh dinsos Konawe?	<i>“Bulan Mei tahun 2022 sampai Oktober kalau pendampingannya.”</i>	Bimbingan dilakukan selama 6 bulan tahun 2022.	Pola Bimbingan; Orientasi-Intervensi
2. Apa saja yang anda lakukan di dinsos Konawe?	<i>“Cerita, ketemu. Saya ceritakan semua yang terjadi tentang kejadian itu.”</i>	Penggalian latar belakang masalah	Pola Bimbingan ; Asessment
3. Siapa saja orang-orang yang mendampingi anda di dinsos Konawe ?	<i>Dari Kepolisian sama omku saja dan Mamaku.</i>	Melibatkan Kepolisian dan Keluarga terdekat	Faktor pendukung

4. Apakah anda sudah merasa dekat dengan pendamping dari dingsos Konawe? Jika tidak, kenapa?	<i>"Akrah. Karna pernah sa diajak nongki juga di situ, di depan STQ baru kita cerita-cerita mi."</i>	Membangun kedekatan dengan ABH dengan terapi konseling/bimbingan.	Pola Bimbingan; Intervensi
5. Berapa kali kegiatan setiap minggunya?	<i>"Tidak dihitungmi karna biasa diluar pendampingan. Da ajak juga saya keluar biasa sore-sore. Jadi banyak kalimi."</i>	Membangun keakraban diri dengan ABH untuk mengetahui apa yang dibutuhkan.	Pola Bimbingan; Intervensi
6. Apakah anda senang mengikuti kegiatan disana? Jika tidak apa yang rasa kurang menyenangkan?	<i>"Senang ji."</i>		
7. Apa yang anda rasakan setelah ditangani dingsos Konawe?	<i>Bagus. Baik dan merasa punya teman cerita karna kayak kakak laki-laki untukku."</i>		

<p>8. Apakah ada perubahan yang anda rasakan pada diri anda selama anda didampingi?</p>	<p><i>“Sa lebih rajin saja. Sa ikuti saja apa da bilang. Makanya sa ikuti kegiatan luar seperti silat karna itu sarannya.”</i></p>	<p>Memberikan masukan kegiatan untuk korban.</p>	<p>Pola Bimbingan ; Terminasi, tahapan terakhir program layanan.</p>
<p>9. Apakah kegiatan yang dilakukan memberikan manfaat untuk anda?</p>	<p>Inimi, da ikutkan saya di silat karna kasi tau saya banyak lomba-lombanya.</p>		
<p>10. Menurut anda apa yang anda butuhkan namun belum dilakukan oleh dingsos Konawe?</p>	<p>Nddaji kalau saya karna itu hari sa minta buku, alat tulis Alhamdulillah dipenuhi ji.</p>		



LAMPIRAN 13

WAWANCARA ABH

Nama/Inisial : DS
 Status ABH : Mantan Pelaku
 Usia : 17 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat, tanggal wawancara : Tongauna, 09 Mei 2023

Pertanyaan	JAWABAN	REDUKSI DATA	TEMA/IDE POKOK
1. Sudah berapa lama anda didampingi oleh dingsos Konawe?	<i>“Sejak dikejaksanaan seingatku saya. Tapi saya lupa mi berapa kali kita ketemu.”</i>	Karna proses pendampingan yang sudah lama berlalu, maka daya ingat ABH tidak terlalu jelas sehingga hanya mengingat awal bertemu saja.	Gambaran ABH ; Faktor Intrinsik, Intelegentia
2. Apa saja yang anda lakukan di dingsos Konawe?	<i>“Kita ceritakan apa yang kita rasa karna da minta kita cerita jujur tentang kasus terus dikasi arahan, nasihat, untuk sholat, sabar tidak mengulangi hal yang sama.”</i>	Proses penggalian latar belakang masalah pada ABH	Pola Bimbingan ; Assesment
3. Siapa saja orang-			

orang yang mendampingi anda di dingsos Konawe?	<i>“Hanya bapas saja.”</i>	Terlibatnya BAPAS	Faktor pendukung
4. Apakah anda sudah merasa dekat dengan pendamping dari dingsos Konawe? Jika tidak, kenapa?	<i>“Iye, saya nda terlalu akrab karna cuma berap kali ji kita ketemu.”</i>	Kurangnya menjalin pengenalan dengan ABH	Pola Bimbingan ; Orientasi
5. Berapa kali kegiatan setiap minggunya?	<i>“Ketemunya satu kali online, satu kali offline. Setiap sidang setelah itu satu kali ketemu langsung nda lama covid habis itu langsung vc mi saja sampai sekarang wajib lapor”</i>	ABH rutin berkomunikasi baik secara online maupun offline bahkan setelah proses persidangan.	Pola Bimbingan Bimbingan Lanjut
6. Apakah anda senang mengikuti kegiatan disana? Jika tidak apa yang rasa kurang menyenangkan?	<i>“Senang karna da tidak takut-takuti ji kita, kalau disana itu enakji. Jadi kita lebih santai juga.”</i>		
7. Apa yang anda rasakan setelah	<i>“Lancar lancar ji dan dipercepat”</i>	ABH merasa bantuan pendidikan di permudah dan	Pola Bimbingan :

ditangani dinsos Konawe?	<i>urusan sekolah ta jadi kita rasa aman mi juga. Keluar dari sini memang wajib lapor tapi itu ji sambil kita dikasi juga motivasi”</i>	lancar.	Bimbingan Lanjut
8. Apakah ada perubahan yang anda rasakan pada diri anda selama anda didampingi?	<i>“Iya ada, kayak lebih tenang dan rileks begitu.”</i>		
9. Apakah kegiatan yang dilakukan memberikan manfaat untuk anda?	<i>“Bermanfaat, terus kayak tidak gampang dipengaruhi kembali begitu.”</i>	Memberikan manfaat dan pengaruh positif bagi ABH	Pola Bimbingan Bimbingan Lanjut
10. Menurut anda apa yang anda butuhkan namun belum dilakukan oleh dinsos Konawe?	<i>“Iye aman ji kak semuanya. Karna kan da sama sama juga pak Indra jadi kayak kerja sama begitu penuhi kebutuhan ta.”</i>	Kerja sama antar BAPAS terpenuhi bagi ABH.	Faktor Pendukung

LAMPIRAN 14

WAWANCARA ABH

Nama/Inisial : KF
 Status ABH : Mantan Pelaku
 Usia : 16 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat, tanggal wawancara : Tongauna, 09 Mei 2023

Pertanyaan	Jawaban	Reduksi Data	TEMA/IDE POKOK
1. Sudah berapa lama anda didampingi oleh dinsos Konawe?	<p>“Sejak kita ditangkap di Polres. <i>Terus cepatji karna memang mau diversi itu hari.</i>”</p>	Pengenalan diri/layanan.	Pola Bimbingan; Orientasi
2. Apa saja yang anda lakukan di dinsos Konawe?	<p>“<i>Ditanya-tanya dulu kenapa bisa berbuat seperti itu, tapi santai ji terus diberikan motivasi, di berikan nasihat dan disuru berjanji jangan ko ulang lagi kesalahan yang sama.</i>”</p>	Proses penggalian latar belakang masalah pada ABH	Pola Bimbingan ; Assesment
3. Siapa saja orang-orang yang mendampingi anda di dinsos Konawe?	<p>“<i>Hanya Bapas saja memang yang mendampingi. Yang temani kita itu hari.</i>”</p>	Terlibatnya BAPAS	Faktor Pendukung

<p>4. Apakah anda sudah merasa dekat dengan pendamping dari dingsos Konawe? Jika tidak, kenapa?</p>	<p><i>“Tidak terlalu karna cuman sesekali ji ketemu.”</i></p>		
<p>5. Berapa kali kegiatan setiap minggunya?</p>	<p><i>“Ketemu satu kali online, satu kali offline. Setiap sidang setelah itu satu kali ketemu langsung nda lama covid habis itu langsung vc mi saja”.</i></p>	<p>ABH rutin berkomunikasi baik secara online maupun offline bahkan setelah proses persidangan.</p>	<p>Pola Bimbingan; Bimbingan Lanjut</p>
<p>6. Apakah anda senang mengikuti kegiatan disana? Jika tidak apa yang rasa kurang menyenangkan?</p>	<p><i>“Senang ji, karna kita suka di main mainkan. Jadi kayak baik dan ramah ji begitu.”</i></p>		
<p>7. Apa yang anda rasakan setelah ditangani dingsos Konawe?</p>	<p><i>“Kita rasa lancar, aman, ndda hambatan.”</i></p>	<p>ABH merasa bantuan pendidikan di permudah dan lancar.</p>	<p>Pola Bimbingan : Bimbingan Lanjut</p>
<p>8. Apakah ada perubahan yang anda rasakan pada diri anda selama anda didampingi?</p>	<p>Lebih tenang. Bisa berfikir dengan bagus.</p>		

<p>9. Apakah kegiatan yang dilakukan memberikan manfaat untuk anda?</p>	<p><i>“Iya ada, lebih bisa tahan emosi dan tidak gampang dipengaruhi. Dan keluar dari sini kan memang wajib lapor jadi kita dikasi terus nasihat dan tahan emosi kalau ada apa-apa.”</i></p>	<p>Memberikan manfaat dan pengaruh positif bagi ABH.</p>	<p>Pola Bimbingan ; Bimbingan Lanjut</p>
<p>10. Menurut anda apa yang anda butuhkan namun belum dilakukan oleh dingsos Konawe?</p>	<p><i>“Alhamdulillah ndadaji kak. Terpenuhi ji semua.”</i></p>		



LAMPIRAN 15

HASIL OBSERVASI

No.	Hari, Tanggal Observasi	Hal yang di Observasi	Reduksi Data
1.	Unaaha, 14 April 2023	Jadi pada pola awalnya seorang peksos menerima terlebih dahulu surat penelitian, atau permintaan dari kepolisian setempat dalam mendampingi anak. Kemudian baru setelah itu. Peksos berkunjung dan bisa memulai proses pendampingannya.	<p>Pola Bimbingan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Orientasi/ Pengenalan layanan - Asessment/Penggalian latar belakang masalah
2.	Unaaha, 17 Mei 2023	Peksos datang ke rumah ABH Korban untuk menyelesaikan proses Asessment yang sempat tertunda, berbincang dengan orang tua ABH. Lalu bertemu ABH dan mendengar apa yang diinginkan ABH. Asessment dilakukan dengan mengajak ABH mengobrol, bercerita tentang awal kasus bisa terjadi. Selain itu juga memperhatikan raut wajahnya, gerak geriknya mengobservasi keadaan ABH.	<p>Pola Bimbingan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Asessment/Penggalian Latar Belakang masalah dan Observasi Masalah

3.	Unaaha, 20 Mei 2023	<p>Pada sore hari peksos dan bapas bersama sama menjenguk ABH Pelaku di Polres Unaaha, untuk mendapatkan keterangan informasi dalam diversi yang akan dilakukan. Dalam proses ini pihak yang terlibat pada kasus ABH yaitu Polisi, penyidik, bapas, dinsos, pemberdaya perempuan dan anak. Karena kasus anak itu rahasia. Sehingga hanya beberapa saja orang yang bisa dilibatkan.</p>	<p>Pola Bimbingan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Orientasi/Pengenalan layanan <p>Faktor Pendukung :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bekerja sama dengan Instansi/Lembaga masyarakat (Polisi, Bapas, LPP).
4.	Unaaha, 15 Juni 2023	<p>Melaksanakan sidang pertama di pengadilan dengan melampirkan laporan sosial ABH sebagai Korban untuk menjadi pertimbangan hakim. Memberikan masukan dan penguatan pada ABH Korban yang sedang menjalani sidang.</p>	<p>Pola Bimbingan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Intervensi/ Upaya peksos dalam bimbingan ABH berstatus korban.

LAMPIRAN 16

ANALISIS DATA GAMBARAN ABH DI DINAS SOSIAL KABUPATEN KONAWE

Tema/Ide Pokok	Kutipan Wawancara
<p>Gambaran ABH di Dinas Sosial Kab. Konawe :</p> <p>Faktor Intrinsik :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Intelegentia/ Kecerdasan 	<p>“soal kematangan berfikir atau intelegensi dari anak-anak memang saya rasa standard ji, soalnya ini anak-anak yang saya bantu tanggapinya rata-rata tidak pintar, tidak malas-malas sekali juga. Jadi yah, memang biasa-biasa ji.” (Wawancara Pensos Erwin Saputra, 29 April 2023, di MALL Pelayanan Kab. Konawe)</p> <p>“Disekolah juga mereka dikenal bukan ji yang tukang bikin masalah atau apa begitu tapi memang ya mereka tergolong biasa-biasa saja” (Wawancara dengan K. Seksi Rehabilitasi ABH di kantor dinsos, 15 Juni 2023)</p> <p>“Iya begitu biasa-biasa ji..” (Wawancara dengan Ortu mantan korban HR di Ambekairi, 20 Mei 2023)</p>

“Dan selama di sekolah nda pintar, tapi nda malas juga, artinya biasa-biasa saja”(Wawancara dengan Wali mantan korban JB(suami) dan FT(istri) di Latoma, 26 Mei 2023

“Seingatku saya, tapi saya lupa mi juga..” (Wawancara dengan mantan pelaku DS di Tongauna, 09 Mei 2023)

“kebanyakan anak laki-laki rentan usia 14 sampai 16 tahun yang dimaksud sebagai pelaku.. intinya kebanyakan perempuanlah, dan itu semua dibawah 17 tahun” (Wawancara Pensos Erwin Saputra, 29 April 2023, di MALL Pelayanan Kab. Konawe)

<p>- Usia</p>	<p><i>“usia itu untuk pelaku dibawah 18 tahun dek, ini yang terlapor dan secara ininya kami ya maksudnya dibawah umur pastinya. Tapi karna kami memang fokusnya korban jadi usianya yang pasti dibawah 17tahun. Korbannya ya rata-rata perempuan juga”</i> (Wawancara dengan K. Seksi Rehabilitasi ABH di kantor dinsos, 15 Juni 2023)</p> <p><i>“Karna da merasa ndada orang tua atau dewasa yang awasi dia.”</i>(Wawancara dengan Ortu mantan korban HR di Ambekairi, 20 Mei 2023)</p>
<p>- Jenis Kelamin</p>	<p><i>“untuk jenis kelamin kebanyakan anak laki-laki rentan usia 14 sampai 16 tahun yang dimaksud sebagai pelaku ini to, kalau untuk korban nda sedikit juga untuk laki-laki tapi intinya kebanyakan perempuanlah, dan itu semua dibawah 17 tahun”</i> (Wawancara Pensos Erwin Saputra, 29 April 2023, di MALL Pelayanan Kab. Konawe)</p> <p><i>“usia itu untuk pelaku dibawah 18 tahun dek, ini yang terlapor dan secara ininya kami ya maksudnya dibawah umur pastinya. Tapi karna kami memang fokusnya korban jadi usianya yang pasti dibawah 17tahun. Korbannya ya rata-rata perempuan juga”</i> (Wawancara dengan K. Seksi</p>

	<p>Rehabilitasi ABH di kantor dinsos, 15 Juni 2023)</p> <p><i>“Karna da merasa ndada orang tua atau dewasa yang awasi dia”</i>(Wawancara dengan Ortu mantan korban HR di Ambekairi, 20 Mei 2023)</p>
<p>Faktor Ekstrinsik :</p> <p>- Keluarga</p>	<p><i>“pasti dilingkungan keluarganya baik itu orang tuanya broken home atau memang sibuk, nda peduli”... “da bikin anaknya setiap hari itu dia tidak tahu ataukah kadang siapa temannya anaknya itu da tidak tahu sama siapa da baku bawa, apa da bikin hari ini karna entah sekarang karna sibuk ataukah banyak saudara-saudaranya jadi sibuk ada yang kecil, kadang sa nda</i></p>
	<p><i>mengerti sekarang sistem pola asuh anak”</i> (Wawancara dengan Peksos Anak Ari Setyawan di Mall Pelayanan Kab. Konawe)</p> <p><i>“Di keluarganya mereka ini yang pelaku biasanya tidak terlalu diperhatikan, tidak didengar pendapatnya sehingga dia anu toh merasa stress da carimi kesenangan diluar”... “setiap kita tanya</i></p>

	<p><i>orang tuanya atau walinya yang tinggal sama-sama nya ini anak, itu mereka terkesan cuek lah, tidak mau tahu begitu”(Wawancara dengan K. Seksi Rehabilitasi ABH di kantor dinsos, 15 Juni 2023)</i></p> <p><i>“karna pola asuh yang kurang dan sangat tidak mendukung. Misalnya keluarganya broken home, atau salah satu dari orangtuanya sudah meninggal, nah banyak itu yang begitu kita dapat.”</i></p> <p><i>(Wawancara Pensos Erwin Saputra, 29 April 2023, di MALL Pelayanan Kab. Konawe)</i></p> <p><i>“utamanya selalu kita ingatkan dia. Disiplin, belajar ya belajar. Pulang tepat waktu kita hindarilah kejadian-kejadian kemarin.”(Wawancara dengan Wali mantan korban JB(suami) dan FT(istri) di Latoma, 26 Mei 2023)</i></p>
	<p><i>“itu kalau eksternal ya, baik dia pelaku atau korban rata-rata dilingkungan pergaulannya..”</i></p> <p><i>“Makanya lebih nyaman cerita diluar sama sama mi teman. Da dengarmi temannya, nda enak. Banyak adalagi pernah kasus ada anak korban pencurian lah karna dia tidak enakji sama temannya akhirnya dia ikut,”(Wawancara dengan Peksos Anak Ari Setyawan di Mall Pelayanan</i></p>

<p>- Pergaulan Anak</p>	<p>Kab. Konawe)</p> <p><i>“eksternal memang banyak yang mempengaruhi apalagi pergaulannya”.. “sehingga dia anu toh merasa stress da carimi kesenangan diluar itumi ketemu teman-temannya yang bikin dia begini.”</i>(Wawancara dengan K. Seksi Rehabilitasi ABH di kantor dinsos, 15 Juni 2023)</p> <p><i>“Pergaulannya juga dong, yang jadi sumber itu anak anak terjerat hukum.”</i> (Wawancara Pensos Erwin Saputra, 29 April 2023, di MALL Pelayanan Kab. Konawe)</p> <p><i>“tapi semenjak da bergaul dengan itu anak-anak yang awal mula kasusnya. Da berubah da lebih banyak diluar..”</i> .”(Wawancara dengan Ortu mantan korban HR di Ambekairi, 20 Mei 2023)</p> <p><i>“sama siapa pun saja sa nda larang ji hanya itu tadi yang penting ko hati hati saja. Hanya kita batasi saja tetap. Soalnya kita masih pantau”</i>(Wawancara dengan Wali mantan korban JB(suami) dan FT(istri) di Latoma, 26 Mei 2023)</p>
-------------------------	---

<p>- Media Massa</p>	<p><i>“Itulah karna pergaulan dia merasa nyaman mi sama temannya. Kalau dia tidak ikut dia tidak setia berarti.”.. “biasanya anak merasa kesepian dia carimi kesenangan dari facebook kah, atau internet yaa mana-mana lah apalagi sekarang sosmed itu berpengaruh sekali”</i>(Wawancara dengan Peksos Anak Ari Setyawan, di Mall Pelayanan Kab. Konawe, 13 April 2023)</p> <p><i>“kebanyakan pelaku sih yang betul-betul banyak di cecokilah istilahnya oleh internet itu”</i> (Wawancara Pensos Erwin Saputra, 29 April 2023, di MALL Pelayanan Kab. Konawe)</p> <p><i>“sama medsos itumi yang betul-betul sa nda habis fikir karna mereka kebanyakan nonton porno lah apalah di internet jadi menjadi salah satu pemicu juga..”</i> (Wawancara dengan K. Seksi Rehabilitasi ABH di kantor dinsos, 15 Juni 2023)</p>
----------------------	--



LAMPIRAN 17

ANALISIS DATA POLA BIMBINGAN ABH DI DINAS SOSIAL KABUPATEN KONAWE

Tema/Ide Pokok	Kutipan Wawancara
<p>Pola Bimbingan ABH di Dinas Sosial Kab. Konawe :</p> <p>- Orientasi</p>	<p><i>“pasti ada dulu surat permintaan penelitian dari kapolres ke dinas sosial. Maksudnya itu surat penelitian untuk kita mendampingi.. “ Pasti ke anak dulu baru ke orang tuanya maksud dan tujuannya kita ini, saya darimana sih, saya begini dari kementerian sosial hanya ditugaskan di dinas sosial kabupaten konawe untuk mendampingi ini adeknya dari proses. Inikan biasanya polisi dulu kasi tau. Kasi kenal memang mau ada orang dari dinas tapi lebih lengkapnya, lebih detailnya karna kan kadang dia juga nda nyaman kalau polisi mungkin dia masih takut-takut makanya saya biasa menjelaskannya lebih ke pribadi, lebih ke bagaimana dia nyamannya bahwa ini”</i></p> <p><i>“Tujuannya supaya dia lebih terbukalah karna kan, kadang untuk korban apalagi ketemu orang baru”</i>(Wawancara dengan Peksos Anak Ari Setyawan, di Mall Pelayanan Kab. Konawe, 13 April 2023)</p>

	<p><i>“saya ikuti dari polres sampainya selesai ini..” (Wawancara dengan Wali mantan korban JB(suami) dan FT(istri) di Latoma, 26 Mei 2023)</i></p> <p><i>“Da datang ji dirumah jadi sa nda pernah saya ke anu, itu polres.”(Wawancara dengan mantan korban WL di Latoma, 17 Mei 2023)</i></p> <p><i>“Terus cepatji karna memang mau diversi itu hari”(Wawancara dengan mantan pelaku KF di Tongauna, 09 Mei 2023)</i></p>
<p>- Asessment</p>	<p><i>“Setelah itu berkunjung kerumah korbannya tanya apa kebutuhan dan apaapa yang diinginkan seperti itu” “Bagaimana kejadian awalnya, terus bagaimana tanggapannya orang tuamu, bagaiman perasaanmu sekarang, sempatkah ko berfikir bunuh diri karna malu atau apa kadang saya tanyakan lebih dalam untuk tau bagaimana traumanya, bagaimana, bicaranya dia, berfikir, itu asessment awalnya... Ya itu untuk tahu apa masalahnya.. Apakah dia masih sakit, karnakan</i></p>

kalau korban kadang ada yang masih sakit perutnya atau bagian kelaminnya kalau korban pemerkosaan. Lebih ke fisiknya dulu diliat baru ke mentalnya, kalau dari luarnya kita abaikan langsung kita ke mentalnya kan itu aneh.” (Wawancara dengan Peksos Anak Ari Setyawan, di Mall Pelayanan Kab. Konawe, 13 April 2023)

“selain ketemu langsung. Biasa kita zoom atau chat juga. Lebih sering ji.”
(Wawancara dengan Ortu mantan korban HR di Ambekairi, 20 Mei 2023)

“saya ikuti dari polres sampainya selesai ini..” (Wawancara dengan Wali mantan korban JB(suami) dan FT(istri) di Latoma, 26 Mei 2023)

“yang suka datang dirumah tanya-tanya saya..” (Wawancara dengan mantan korban WL di Latoma, 17 Mei 2023)

	<p><i>“Saya ceritakan semua yang terjadi tentang kejadian itu”(Wawancara dengan mantan korban SD di Ambekairi, 20 Mei 2023)</i></p> <p><i>“Kita ceritakan apa yang kita rasa karna da minta kita cerita jujur tentang kasus”(Wawancara dengan mantan pelaku DS di Tongauna 09 Mei 2023)</i></p> <p><i>“Ditanya-tanya dulu kenapa bisa berbuat seperti itu, tapi santai ji terus diberikan motivasi..” ”(Wawancara dengan mantan pelaku KF di Tongauna, 09 Mei 2023)</i></p>
<p>- Rencana Intervensi</p>	<p><i>“harus tahu dulu masalahnya,apa apa sih yag terkait yang bisa di akses. Seempamanya butuh psikolog kita kan bukan dari sarjana psikolog tapi bisa sebenarnya hanyakan ada orang lebih berkompeten memang ahlinya.. Diliat saja dari hasil asesment apakah ada instansi terkait atau Cuma personal saja.. Dilakukan sebagaimana hasil asesment dan mengikuti rencana intervensi tadi”</i></p> <p><i>(Wawancara dengan Peksos Anak Ari Setyawan, di Mall Pelayanan Kab. Konawe,</i></p>

	13 April 2023)
- Intervensi	<p><i>“untuk rencana intervensinya ditanya apakah maumu ini anaknya lebih ke sekolahnya saja tapi pihak sekolahnya justru malah dia berhentikan sementara selama proses kan kasian anaknya tidak mendapatkan pendidikan makanya saya usulkan pindah di pondok, makanya dia menelpon untuk minta bantuan dibayarkan sekolahnya sama membantu ekonomi orangtuanya atau kewirausahaan untuk oraang tuanya karna ekonminya untuk bayar bulanannya kan orang tuanya tidak mampu kenapa dia masih sekolah disitu karna itu sekolah yang paling dekat aksesnya. Jadi seperti itu rencana intervensi pasti selaras dengan hasil asesment, makanya kalo salah asesment pasti salah intervensi.. Sesuai dong, sesuai dengan tujuan intervensi tadi. Dilakukan sebagaimana hasil asesment dan mengikuti rencana intervensi tadi.”</i>(Wawancara dengan Peksos Anak Ari Setyawan, di Mall Pelayanan Kab. Konawe, 13 April 2023)</p> <p><i>“kita respon kasus kemudian Asesment buat rencana intervensi baru kemudian</i></p>

	<p><i>Intervensinya dek..”(Wawancara dengan K. Seksi Rehabilitasi ABH di kantor dinsos, 15 Juni 2023)</i></p>
- Evaluasi	<p><i>“dan itu dilakukan setelah persidangan selesai, saya lakukan memang evaluasi ke beberapa anak yang memang sudah lama tapi ada untuk bantuan. Makanya saya kasi masuk lagi namanya sekaligus evaluasi gimana dia sekarang.. apakah berhasil apa tidak. Apakah sesuai dengan yang kita rencanakan atau tidak.”</i></p> <p><i>(Wawancara dengan Peksos Anak Ari Setyawan, di Mall Pelayanan Kab. Konawe, 13 April 2023)</i></p>
	<p><i>“bimbingan lanjut lebih ke memberikan motivasi dan nasehat. Lebih kesitu sih. Kalau dia mau curhat ka, karna saya bilang kalau mau hubungi saja, hubungi. Kalau ada masalahnya atau apa..”</i> (Wawancara dengan Peksos Anak Ari Setyawan, di Mall Pelayanan Kab. Konawe, 13 April 2023)</p> <p><i>“istilahnya sangat membantu karna memang da dampingi kita sampai</i></p>

<p>- Bimbingan Lanjut</p>	<p><i>sekarang..”(Wawancara dengan Ortu mantan korban HR di Ambekairi, 20 Mei 2023)</i></p> <p><i>“terpenuhi apa yang kita minta. Pedulinya,prihatinnya, semuanya terpenuhi ji..”</i> (Wawancara dengan Wali mantan korban JB(suami) dan FT(istri) di Latoma, 26 Mei 2023)</p> <p><i>“Lancar lancar ji dan dipercepat urusan sekolah ta jadi kita rasa aman mi juga”... Bermanfaat, terus kayak tidak gampang dipengaruhi kembali begitu..”(Wawancara dengan mantan pelaku DS di Tongauna 09 Mei 2023)</i></p>
---------------------------	--



LAMPIRAN 18

**ANALISIS DATA FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT
BIMBINGAN ABH DI DINAS SOSIAL KABUPATEN KONAWE**

Tema/Ide Pokok	Kutipan Wawancara
<p>Faktor Pendukung :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kerja sama dengan instansi/lembaga lain - Keluarga yang kooperatif 	<p><i>“Dari dinsos kan kadang pemberdayaan perempuan. Lebih seringnya sama bapak memang. Kepolisian pastilah...”</i> (Wawancara dengan Peksos Anak Ari Setyawan, di Mall Pelayanan Kab. Konawe, 13 April 2023)</p> <p><i>“Faktor pendukung itu kita yang bantu istilahnya hubungkan dengan Bapak misalnya, LPP, Kejaksaan dan lain lain.”</i>(Wawancara Pensos Erwin Saputra, 29 April 2023, di MALL Pelayanan Kab. Konawe)</p> <p><i>“keluarga ABH yang kooperatif, rekan Bapak dan Penyidik yang istilahnya gerceplah.”</i> (Wawancara dengan K. Seksi Rehabilitasi ABH di kantor dinsos, 15 Juni 2023)</p>

	<p><i>“Baru kita sama sama terus memang setiap ini prosesnya to”</i>(Wawancara dengan Wali mantan korban JB(suami) dan FT(istri) di Latoma, 26 Mei 2023)</p>
<p>Faktor Penghambat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jarak rumah ABH Korban yang jauh. - SDM yang kurang sehingga bantuan dari pusat membutuhkan proses lama dalam menyelesaikannya. - Keberadaan peksos yang terkadang diluar kota. - Kurangnya Sarana Pra Sarana. - Kurangnya perhatian pemerintah. <ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya biaya proses penanganan 	<p><i>“Hambatannya itu kita tidak ada tempat untuk anak kita tanya-tanya... kita nda punya rumah sementara.. Dan kurangnya perhatian dari pemerintah setempat soal ABH itu sendiri.. sama ini juga kurangnya dana transportasi karna Konawe inikan luas jadi kita setengah mati juga untuk ke rumahnya klien yang masuk dipedalaman sana”</i> (Wawancara dengan Peksos Anak Ari Setyawan, di Mall Pelayanan Kab. Konawe, 13 April 2023)</p> <p><i>“faktor penghambat itu tempat sementara untuk Anak Pelaku yang sangat rentan sekali kalau ditaruh satu sel dengan dewasa. Sama jarak rumah korbanlah yang biasanya agak jauh dari kami.”</i>(Wawancara Pensos Erwin</p>

Saputra, 29 April 2023, di MALL Pelayanan Kab. Konawe)

“penghambat ini ji dek, pak Ari biasa diluar kota jadi suka terlambat kita respon kasus toh, dengan jarak rumah ABH juga yang memang susah kita tempuh kendala-kendala seperti itu ji, sama SDM untuk bantuannya mereka itu biasa yang bikin lama dipusat”(Wawancara dengan K. Seksi Rehabilitasi ABH di kantor dinsos, 15 Juni 2023)

“belum dibantu sampai sekarang. Berupa bantuan lah istilahnya..”
(Wawancara dengan Ortu mantan korban HR di Ambekairi, 20 Mei 2023)

“masalah bantuan PKH yang memang belum dipenuhi..”(Wawancara dengan Wali mantan korban JB(suami) dan FT(istri) di Latoma, 26 Mei 2023)

LAMPIRAN 19

Dokumentasi Kantor Dinas Sosial Kabupaten Konawe



Dokumentasi stand Dinas Sosial Konawe di Mall Pelayanan Kabupaten Konawe



Dokumentasi dengan Narasumber



(Bersama peksos Anak, Kepala Seksi Rehabilitasi ABH dan Lansia, dan Pensos)



(Wawancara dengan Ibu HR mantan korban dan ABH SD mantan korban)



(Wawancara dengan Wali dari mantan Korban WL dan ABH berstatus pelaku KF dan DS)

RIWAYAT HIDUP PENELITI



Ainun Al Fadillah Najamuddin
Wawotobi, 30 Juni 2001

Penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara, dari pasangan bapak Najamuddin Rachman, SE dan ibu Hj. Rosmarini Basri. Penulis menempuh pendidikan formal di SDN 1 Wawotobi tahun 2007 dan tamat tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs N 2 Konawe dan lulus di tahun 2016. Kemudian ditahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Konawe dan lulus ditahun 2019. Pada tahun 2019 pula penulis terdaftar menjadi mahasiswi di Institut Agama Islam Negeri Kendari di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) pada program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam melalui jalur bebas tes dan menyelesaikan pendidikan pada tanggal 27 September 2023.